

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM KONTROL KOMUNIKASI DAN
KEAMANAN DI KAMPUS IAIN PAREPARE**



OLEH:

**JIEHAN PUTRI UMAIRAH
NIM : 2020203870233038**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024M/1445H

**PENERAPAN SISTEM KONTROL KOMUNIKASI DAN
KEAMANAN DI KAMPUS IAIN PAREPARE**



OLEH:

**JIEHAN PUTRI UMAIRAH
NIM : 2020203870233038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024M/1445H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di
Kampus IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Jichan Putri Umairah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233038

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Daftar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah
B-1838In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

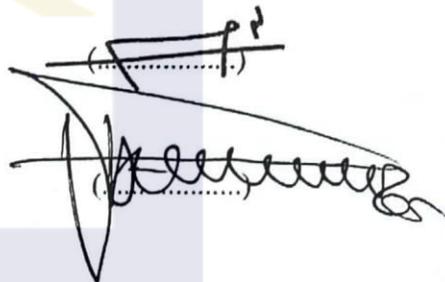
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I.

NIP : 198301162009121005

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I.

NIP : 197507042009011006



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di
Kampus IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Jiehan Putri Umairah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233038

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1838In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

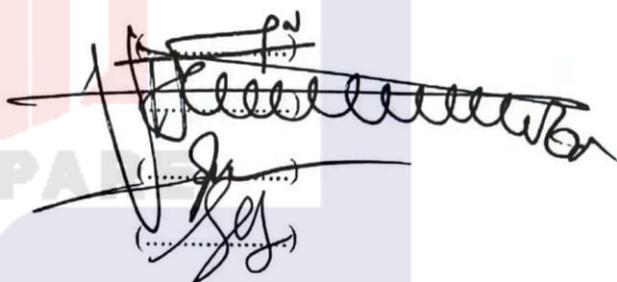
Disetujui oleh

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I. (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. (Sekretaris)

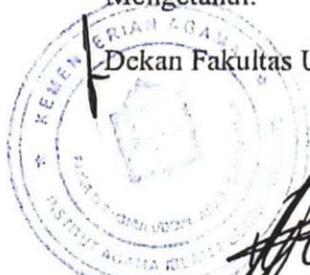
Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. (Anggota)

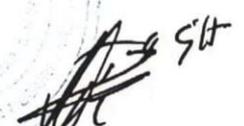
Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311 992031045

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini utamanya kedua orang tua penulis Ayah Safar Hasyim dan Ibu Adelién Ntoma serta Saudara kandung penulis Raihan Hasyim, Irfan Zaky Hasyim, Asyfa Azzahra, dan saudara sepupu Nining Artianasari, M.Sos, Astri Baharuddin, Rizky Riva Noerindah, Fadhilah Nur Amalia, dan Putri Serfinya Nurizka Loleh yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya, memberikan dukungan dan bantuan maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan juga peneliti ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I selaku pembimbing utama dan juga bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I selaku pembimbing kedua, yang tidak henti-hentinya membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos. I. selaku wakil dekan bidang AKKK serta Dr. Nurhikmah, M.Sos. I. selaku wakil dekan bidang AUPK.
3. Ibu Nurhakki, S, Sos, M. Si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dan pengabdianya selama di IAIN Parepare.
4. Ibu Nur Afiah, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
5. Kepada bapak Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos. I. dan ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom selaku penguji I dan II.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
7. Seluruh pegawai dan staf terkhususnya di FUAD yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.
8. Terima kasih kepada teman seperjuangan Siti Aulia Nabila, Jumria, Desyanti, Rizky Binti Kisman, Cindy Friti Sandra, Alda Salsabilah, Aniq Adani Amnur,

Rhana Ramadhani dan Nurfahildha yang senantiasa menemani penulis pada setiap proses penulis selama berkuliah di IAIN Parepare serta semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terkhususnya angkatan 2020 terimakasih atas kebersamaan, dukungan serta kerja samanya.

9. Untuk Veni Marzita, Nisa Ul Karima, Siti Khadijah Alam, dan Hasmi, sahabat sedari SMP yang selalu mendukung keputusan yang penulis ambil, sahabat yang selalu mengulurkan tangannya agar penulis bangkit kembali dan tidak terus berlarut dalam kesedihan. Terimakasih selalu menemani penulis dalam setiap prosesnya.
10. Informan yang telah meluangkan waktu dan ilmunya kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna atau masih memiliki kekurangan dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan yang bisa dijadikan referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.

Parepare , 16 Juli 2024

Penulis

Jiehan Putri Umairah
2020203870233038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jiehan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Tempat /Tgl. Lahir : Parepare, 24 Januari 2002

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di
Kampus IAIN Parepare

Parepare, 16 Juli 2024
penulis

Jiehan Putri Umairah
2020203870233038

ABSTRAK

Jiehan Putri Umairah. *Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare* (dibimbing oleh **Muhammad Qadaruddin** dan **Iskandar**).

Komunikasi yang aman di kampus itu sangat penting. Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan menjadi strategis untuk memastikan keselamatan fisik dan data, serta menjaga kelancaran kegiatan akademik dan administrative. Jenis kejahatan semakin bertambah, sehingga teknologi diperlukan untuk mencegahnya. Sistem kontrol komunikasi dan keamanan membantu menjaga aset kampus dan memastikan lingkungan yang aman dan lancar. Komunikasi yang efektif juga penting untuk kesadaran pengguna tentang kebijakan keamanan. Fokus penelitian ini adalah petugas keamanan kampus, dengan subjek penelitian kampus IAIN Parepare. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kebijakan serta penerapan sistem kontrol komunikasi di kampus serta mengidentifikasi kelemahan dalam sistem CCTV dan keamanan informasi yang ada saat ini dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kampus IAIN Parepare telah menerapkan berbagai kebijakan dan teknologi untuk mendukung serta meningkatkan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Hal ini juga dapat membantu petugas keamanan kampus mengawasi lingkungan kampus dengan lebih baik. Keamanan di kampus IAIN Parepare adalah komponen penting dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan.

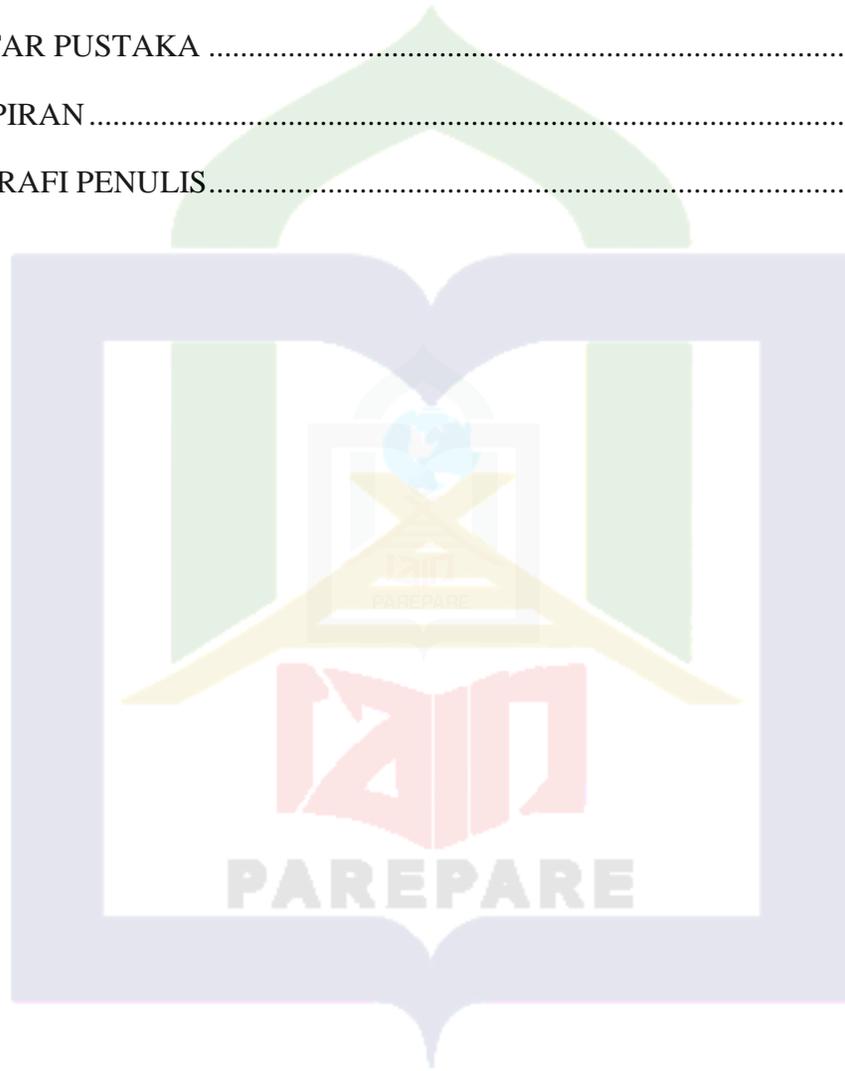
Kesimpulannya, kampus IAIN Parepare telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga keamanan informasi dengan baik melalui berbagai mekanisme dan prosedur yang ketat. Dengan kebijakan yang mencakup kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi, kampus IAIN Parepare menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi seluruh civitas akademika. Prosedur dan pelatihan yang ada menunjukkan komitmen kampus dalam menjaga keamanan informasi dan mendukung operasional sistem keamanan secara efektif.

Kata Kunci: Keamanan Kampus, Sistem Kontrol Komunikasi, Keamanan Informasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Konseptual	19
D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengambilan dan Pengolahan data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	31

G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	I
BIOGRAFI PENULIS	XXIX



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka pikir	22

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat pengantar penelitian dari kampus	Terlampir
2.	Surat izin penelitian dari pemerintah kota Parepare	Terlampir
3.	Instrumen wawancara	Terlampir
4.	Dokumen Pedoman teknis ketertiban, keamanan, dan keselamatan	Terlampir
5.	Surat keterangan wawancara	Terlampir
6.	Surat keterangan selesai meneliti	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ءِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

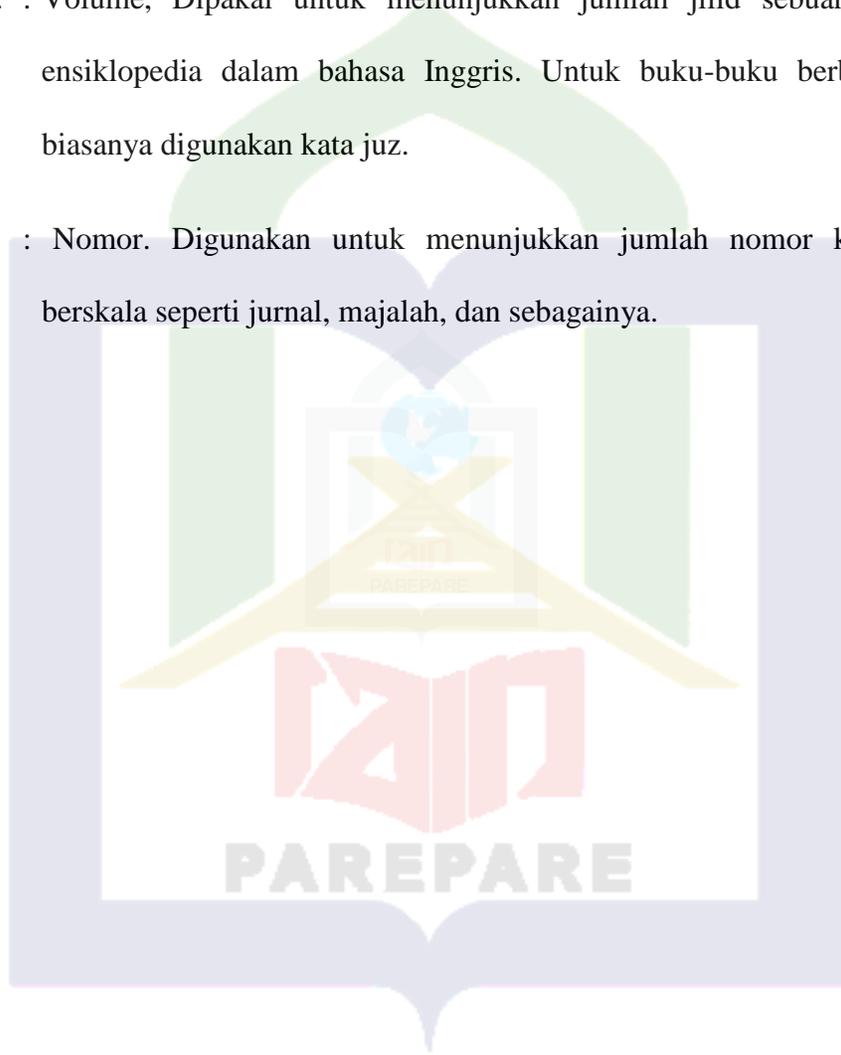
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era kemajuan teknologi dan perubahan di dunia pendidikan, komunikasi yang aman dan efektif di kampus menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Dalam situasi ini, penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan merupakan tindakan strategis yang penting, karena sistem ini tidak hanya menjamin keselamatan fisik dan data, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk kegiatan akademik dan administratif agar berjalan dengan lancar. Dalam hal itu, Arief, Hanif, Sri dan Anny mengemukakan bahwa keamanan lingkungan adalah faktor kunci dalam membentuk lingkungan kerja yang aman dan memastikan perlindungan terhadap semua aset dan sumber daya organisasi. Semakin tinggi tingkat keamanan lingkungan, semakin rendah risiko kehilangan aset atau ancaman terhadap personil.¹

Selain keamanan digital dan fisik, keamanan kampus juga penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman. Sistem kontrol keamanan dapat mencakup pemantauan CCTV, pengaturan akses pintu, dan langkah-langkah pencegahan lainnya untuk melindungi mahasiswa, dosen, staf, dan aset kampus lainnya. Keamanan fisik sangat penting untuk melindungi mereka dari bahaya seperti kriminalitas, kecelakaan, atau insiden darurat lainnya. A. Muh.Saad dan Muhammad Zainal dalam penelitiannya mengatakan bahwa Jenis kejahatan yang ditemukan juga semakin bertambah. Contohnya, jumlah pencurian meningkat dari tahun ke tahun, dengan berbagai jenis pencurian yang semakin bervariasi, termasuk pencurian kendaraan, toko, rumah, dan di institusi pendidikan. Oleh karena itu, teknologi menjadi penting untuk mencegah Tindakan pencurian atau aktivitas merugikan lainnya, terutama di

¹ Arief Rahman and others, 'Perancangan Aplikasi Patroli Keamanan Dan Keselamatan Kampus', *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 8.1 (2018), 9–14.

instansi pendidikan. Secara khusus, keamanan ruang-ruang di institusi pendidikan masih umumnya mengandalkan sistem keamanan konvensional.²

Pendidikan tinggi merupakan lingkungan dinamis yang melibatkan ribuan mahasiswa dan staf, serta berbagai aktivitas akademis dan administratif. Dalam konteks ini, keamanan dan komunikasi adalah komponen penting yang memengaruhi efisiensi operasional dan kesejahteraan komunitas kampus. Perguruan tinggi perlu terus meningkatkan standar pelayanan kepada mahasiswa mereka, para mahasiswa merupakan stakeholder utama bagi perguruan tinggi, sejalan dengan peran mereka yang semakin signifikan dalam mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar hidup melalui penyediaan pendidikan yang unggul. Sektor pendidikan memegang peranan krusial dalam ekonomi.³

Semua penyelenggara pendidikan tinggi, baik pemerintah maupun masyarakat, harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Sebagai stakeholder utama perguruan tinggi, mahasiswa harus mendapatkan apa yang mereka inginkan. Perguruan tinggi perlu memastikan keselarasan antara harapan mahasiswa dengan visi, misi, dan tujuan organisasi untuk memenuhi ekspektasi mahasiswa. Layanan akademik yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan manajemen yang profesional akan mendukung sinergi antara harapan mahasiswa dan kepentingan perguruan tinggi. Di mana mahasiswa adalah bagian penting dari suatu perguruan tinggi. Pengelola perguruan tinggi juga diharapkan memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini pembelajaran yang memadai yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan Hal ini pembelajaran yang memadai yang sangat penting

² A Muh Saad and Muhammad Zainal Altim, 'Sistem Keamanan Kampus Dengan Multiuser', Logitech1.2 (2018), 23–29.

³ Yenny Yuniarti, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi', *Trikonomika*, 13.1 (2014), 49–61.

untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mahasiswa.⁴

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana kebijakan serta penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Dengan adanya penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di dalam kampus, kita dapat memastikan bahwa ketika berkegiatan di dalam kampus, itu akan tetap aman dan lancar. Perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendidikan lainnya adalah aset berharga yang harus dijaga di dalam sebuah kampus. Sistem kontrol keamanan melindungi aset dari kerusakan, pencurian, atau penggunaan yang tidak sah.

Setelah peneliti melakukan pra-survey untuk penelitian ini, adapun berbagai masalah yang peneliti dapatkan yaitu yang *pertama*, terjadi beberapa kasus pencurian barang milik mahasiswa dan staf di dalam kampus. Faktanya telah dilaporkan beberapa kasus pencurian di berbagai fakultas dan secret ormawa yang ada di kampus, dengan barang-barang seperti laptop, helm, dan ponsel menjadi target utama. *Kedua*, pemantauan CCTV yang ada tidak dilakukan secara konsisten, dengan minimnya tenaga kerja dan jadwal monitoring yang tidak optimal. Datanya yaitu laporan keamanan menunjukkan bahwa kurangnya pemantauan CCTV sehingga banyaknya momen kritis yang terlewatkan, contoh kasus yang peneliti ambil yang terjadi baru-baru ini yaitu *gedung yang tidak layak dipakai*. Kejadian tersebut diakibatkan oleh mahasiswa yang mencorat-coret gedung tersebut dan memasukkannya ke social media, nah itu kan merupakan salahsatu kasus yang bisa saja merusak citra dan nama baik kampus menjadi tidak baik, sedangkan jelas-jelas kampus mempunyai petugas keamanan dan mengapa tidak mencegah hal itu bisa terjadi. *Ketiga*, area kampus yang kurang penerangan pada malam hari meningkatkan resiko

⁴ Solekhul Amin, 'Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Perguruan Tinggi', *Madaniyah*, 7.2 (2017), 222–36.

tindak kejahatan. Faktanya survey mahasiswa menunjukkan bahwa 45% merasa tidak aman berada di kampus setelah pukul 18.00 karena kurangnya penerangan di jalan setapak dan parkir.

Setelah men-survey beberapa kasus yang terjadi didalam kampus, pastinya masih banyak yang belum terungkap soal keamanan kampus terkhususnya di kampus IAIN Parepare. Tapi dengan adanya penelitian diharapkan petugas keamanan lebih bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, dan keselamatan masyarakat di kampus. Tentunya juga mereka bertanggung jawab untuk menjaga aset kampus, membangun ketertiban, dan proaktif dalam mencegah ancaman terhadap ketertiban dan keselamatan kampus.

Sistem kontrol komunikasi dan keamanan merupakan sistem yang mengintegrasikan komunikasi dan keamanan dan digunakan untuk mengatur dan mengontrol komunikasi dan keamanan di suatu tempat. Sistem tersebut dapat dimanfaatkan untuk beragam keperluan, seperti memantau keamanan, mengatur lalu lintas, dan mengontrol akses. Keamanan sangat penting di mana pun kita berada. Keamanan sangat penting tidak hanya di lingkungan tempat kita tinggal tetapi juga di lingkungan tempat kita belajar. Karena tingkat keamanan adalah faktor yang berpengaruh terhadap reputasi sebuah perguruan tinggi di mata masyarakat. Penilaian masyarakat terhadap sebuah kampus tidak hanya berdasarkan kualitasnya, tetapi juga berdasarkan seberapa aman lingkungan kampus tersebut.⁵

Kebijakan dalam hal ini mencakup aturan, pedoman, atau prinsip yang ditetapkan oleh suatu organisasi, pemerintah, atau institusi untuk mengarahkan tindakan dan pengambilan keputusan. Kebijakan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dan memastikan keseragaman dalam tindakan anggota organisasi. Penerapan merupakan proses melaksanakan atau mengimplementasikan kebijakan, rencana, atau strategi dalam praktik nyata. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk

⁵ Maya Geubrina, 'Pengaruh Security Terhadap Keamanan Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry, 2021).

memastikan kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya bagaimana kampus IAIN Parepare menerapkan kebijakan atau aturan yang berlaku.

Kegiatan komunikasi meliputi banyak hal bahkan komunikasi adalah salah satu kegiatan yang ada pada seluruh bidang elemen kehidupan. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih. Adapun proses komunikasi meliputi mengirimkan pesan, memahami pesan, menanggapi pesan, dan mengambil tindakan dan konsekuensi yang dihasilkan dari pesan tersebut. Melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, serta menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga keamanan kampus. Misalnya, bagaimana komunikasi dan penyampaian informasi yang tepat waktu dapat membantu menangani situasi darurat atau ancaman keamanan serta pentingnya berkomunikasi untuk meningkatkan kesadaran pengguna tentang sistem keamanan. Bagaimana informasi diberikan kepada mahasiswa, staf, dan dosen dapat memengaruhi kepatuhan terhadap kebijakan keamanan.

Penelitian ini berfokus pada petugas keamanan kampus yang menjadi subjek penelitian ini adalah kampus IAIN Parepare. Tentunya penelitian ini sangat berfokus pada evaluasi dan peningkatan sistem pengawasan CCTV serta bagaimana kebijakan dan penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi seluruh civitas akademika. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem CCTV dan keamanan informasi yang ada saat ini dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada.

Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi & Keamanan di Kampus IAIN Parepare.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik yang nantinya akan di kaji dan di analisis dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare?
2. Bagaimana Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di lingkungan kampus, khususnya di IAIN Parepare dan akan bermanfaat untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa juga. Selain itu, penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem kontrol komunikasi dan keamanan yang akan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi yang terkait dengan bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkup kampus, sistem kontrol keamanan yang terintegrasi dapat membantu mencegah berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, vandalisme, dan gangguan keamanan lainnya. Selain itu, sistem kontrol komunikasi yang terintegrasi dapat membantu berbagai pihak yang berkepentingan yang ada di lingkup kampus, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan pihak terkait lainnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang bagaimana sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan di lakukan, sehingga dapat di gunakan sebagai bahan masukan, dan bahan pengkajian tentang penelitian ini.

Terkait hal tersebut, peneliti menemukan penelitian berupa skripsi dengan judul “Smart Gate System untuk Akses Kontrol Keamanan Kampus” oleh Khairunnisa Mansur, jurusan Teknik Elektro Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang penggunaan smart card sebagai kartu identitas. penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengetahui kinerja implementasi dari penggunaan smart card sebagai kartu identitas untuk proses otentifikasi pada gate system dan security building, serta Untuk manajemen proteksi akses kontrol civitas akademik yang masuk ke dalam lingkungan kampus. penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan smart gate system sebagai control keamanan dalam kampus fakultas teknik Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimental yang bersifat aplikatif.⁶

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan respon system dapaak optimum 6 cm dengant bekerja hingga jarak optimum 1.829 detik. Keamanan data dalam smart card dijaga enkripsi pada infomasi pengguna dan kunci otentikasi. Website dapat dioperasikan oleh administrator untuk registrasi pengguna dan monitoring pada riwayat akses masuk atau keluar kampus melalui gate system.

⁶ Khairunnisa Mansur, ‘Smart Gate System Untuk Akses Kontrol Keamanan Kampus’ (Universitas Hasanuddin, 2017).

Pengawasan keamanan akses control dalam lingkungan kampus dapat di control melalui website. Smart gate merupakan system gerbang pintar yang menggunakan teknologi tertentu untuk mengontrol akses masuk keluar suatu area yang terkhususnya di dalam kampus.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti, yaitu focus permasalahan pada penelitiannya, dimana penelitian ini membahas terkait penggunaan Smart Gate System untuk akses kontrol keamanan di Kampus sedangkan peneliti membahas tentang Penerapan Sistem kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada metode penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan penelitian yang dijadikan tinjauan yang relevan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan keamanan kampus dengan cara; 1) mempermudah identifikasi pengguna, sehingga proses akses kontrol menjadi lebih cepat dan akurat, 2) mencegah akses oleh orang yang tidak berhak masuk dalam area, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kejahatan, dan 3) memantau aktivitas akses, sehingga dapat di gunakan untuk keperluan investigasi jika terjadi tindak kejahatan.

Selanjutnya, peneliti menemukan penelitian berupa artikel jurnal berjudul "Aplikasi Tombol Bantuan Keamanan Kampus Universitas Mulawarman Samarinda Berbasis Mobile Android" Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Terintegrasi Universitas Mulawarman Samarinda oleh Hario Jati Setyadi tahun 2018. Dari penelitian "Aplikasi Tombol Bantuan Keamanan Kampus Universitas Mulawarman Samarinda Berbasis Mobile Android" bertujuan untuk menggunakan teknologi smartphone Android untuk meningkatkan keamanan kampus Universitas Mulawarman. penelitian ini bertujuan untuk menekan tindak kriminalitas dan masalah keamanan di kampus Universitas Mulawarman dengan menggunakan

teknologi smartphone Android yang diinspirasi dari aplikasi Panic Button yang telah digunakan pihak kepolisian. Aplikasi berbasis Android yang dibuat menggunakan Google Maps API ini memungkinkan pihak keamanan Universitas Mulawarman Samarinda untuk memonitor dan menciptakan rasa aman bagi seluruh mahasiswa.

Aplikasi merupakan perangkat lunak yang bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Dalam konteks judul skripsi ini, aplikasi yang dimaksud adalah aplikasi tombol bantuan keamanan kampus. Aplikasi lah yang dapat digunakan oleh civitas akademika Universitas Mulawarman Samarinda untuk menghubungi petugas keamanan kampus jika terjadi masalah keamanan atau pelanggaran kriminal. Fitur utama aplikasi ini adalah tombol bantuan, yang digunakan untuk menghubungi pihak keamanan kampus. Setelah menekan tombol ini, aplikasi akan mengirimkan informasi lokasi pengguna ke web server aplikasi. Pihak keamanan kampus kemudian dapat segera menuju lokasi kejahatan. Aplikasi ini dikembangkan menggunakan teknologi mobile Android karena smartphone Android sangat populer di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda.⁷

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tombol bantuan keamanan kampus berbasis Android, yang mudah digunakan dan dapat diakses oleh seluruh civitas akademika, dan juga dapat meningkatkan keamanan kampus Universitas Mulawarman. Selain itu, aplikasi ini dapat membantu petugas keamanan kampus mengawasi lingkungan kampus dengan lebih baik. Keamanan kampus Universitas Mulawarman adalah komponen penting dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan. Kawasan kampus Universitas Mulawarman (Unmul) sempat menarik perhatian publik tentang keamanan aktivitas. Tidak jarang terjadi kejahatan, seperti pencurian di dalam kawasan kampus Unmul.

⁷ Hario Jati Setyadi, 'Aplikasi Tombol Bantuan Keamanan Kampus Universitas Mulawarman Samarinda Berbasis Mobile Android', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi*, 2.2 (2018), 63–68.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti, yaitu fokus penelitian yaitu sama-sama memberikan gambaran untuk menekan tindak kriminalitas dan masalah keamanan di kampus. Sementara perbedaannya terletak pada metode dan subjek penelitian yang dimana penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya yaitu Kampus IAIN Parepare, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D (Research and Development) dan subjek penelitiannya yaitu Universitas Mulawarman Samarinda.

Penelitian terakhir yang dijadikan referensi ialah penelitian berupa jurnal berjudul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran” Universitas Iqra Buru, Maluku, Indonesia oleh Siti Hajar Loilatu, M. Rusdi, dan Musyawir tahun 2020. Tujuan penelitian "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran" ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri 9 Kabupaten Buru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.⁸

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 9 Kabupaten Buru, dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu Data Pokok Pendidik (Dapodik) dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktik pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan komputer; dan (2) pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Kabupaten Buru berdasarkan hasil penelitian yaitu sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahapan penting, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁹ Hasil

⁸ Siti Hajar Loilatu, M Rusdi, and Musyowir Musyowir, ‘Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1408–22.

⁹ Loilatu, Rusdi, and Musyowir.

penelitian ini dapat menyampaikan informasi mengenai dampak dari penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap proses pembelajaran. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti, yaitu metode penelitian yang dimana peneliti dan penelitian relevan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian ini menggambarkan sistem yang dimaksudkan untuk mengelola data pendidikan seperti data siswa, guru, kurikulum, hasil belajar, dan keuangan sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada petugas keamanan kampus yang menjadi subjek penelitian ini adalah kampus IAIN Parepare .

Sistem ini juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pengelolaan data, penyediaan informasi, pemantauan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, istilah "proses pembelajaran" yang menjadi subjek penelitiannya, mengacu pada kumpulan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, daring, atau kombinasi keduanya.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Keamanan Informasi

Claude Shannon adalah seorang ilmuwan komputer dan matematikawan pertama di tahun 1949 jelas ia juga menyumbangkan konsep-konsep kunci dalam keamanan informasi. Dalam makalahnya yang terkenal berjudul “ *Communication Theory Of Secrecy Systems*” Shannon memperkenalkan gagasan tentang entropi, keamanan kunci, dan prinsip-prinsip dasar kriptografi.

Keamanan berasal dari kata aman. Secara sederhana, istilah "keamanan" dapat dimaknai sebagai kondisi dimana tidak ada ancaman, kekhawatiran, atau ketakutan yang ada. Informasi merupakan aset harus dilindungi keamanannya. Dari dulu hingga saat ini, informasi telah menjadi aspek yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan manusia, studi tentang keamanan informasi, baik pesan atau dokumen, telah dimulai sejak manusia berkomunikasi. Sejak dulu, keamanan informasi selalu terhubung dengan perangkat keras dan perangkat lunak, karena nilai informasi melebihi segalanya. Menurut Windriya dalam penelitiannya keamanan secara umum diartikan sebagai "*quality or state of being secure-to be free from danger*" Untuk menjadi aman adalah dengan cara dilindungi dari musuh dan bahaya.¹⁰

Keamanan menjadi hal yang sangat penting di manapun kita berada. Tidak hanya di tempat kita tinggal, tetapi juga di tempat kita belajar lebih tepatnya untuk mahasiswa. Salah satu elemen yang bisa memengaruhi Keamanan menjadi faktor penentu dalam penilaian masyarakat terhadap tingkat prestasi sebuah perguruan tinggi, karena mereka tidak hanya mempertimbangkan jumlah mahasiswa tetapi juga kualitas pendidikan. Oleh karena itu, keamanan informasi menjadi krusial dalam konteks keamanan di lingkungan kampus.

Perlindungan informasi adalah upaya untuk melindungi informasi dengan menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaannya. Ini melibatkan tidak hanya sistem dan perangkat keras untuk menyimpan dan mentransmisikan informasi, tetapi juga faktor-faktor kunci seperti kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Tiga unsur penting dari keamanan informasi yaitu:

¹⁰ Danastri Ramona Windriya, 'TA: Audit Keamanan Sistem Informasi Pada Instalasi Sistem Informasi Manajemen RSUD Bangil Berdasarkan ISO 27002' (Stikom Surabaya, 2013).

1. Kerahasiaan (Confidentiality) Kerahasiaan merupakan unsur untuk memastikan suatu informasi tersebut hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki wewenang atas akses ke informasi tertentu.
2. Integritas (Integrity) Integritas merupakan unsur yang memastikan bahwa kualitas, keutuhan, dan kelengkapan data terjaga sesuai dengan keaslian data.
3. Ketersediaan (Availability) Kerahasiaan merupakan unsur yang memastikan bahwa pihak yang memiliki hak akses ke suatu informasi dapat mengakses informasi tersebut dalam bentuk yang dibutuhkan tanpa gangguan atau hambatan.¹¹

Dalam keamanan lingkungan kampus, terdapat asumsi teori keamanan informasi yang relevan mungkin mencakup beberapa poin berikut:

- **Keamanan Fisik dan Informasi Terintegrasi:** Asumsi bahwa keamanan fisik (seperti akses gedung, CCTV, dan personel keamanan) harus dikelola secara terintegritasi untuk melindungi aset kampus.
- **Komponen Teknologi dan Manusia:** Sistem keamanan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesadaran dan tindakan manusia. Kombinasi antara perangkat keras dan lunak yang canggih serta perilaku manusia yang bijak sangat penting untuk keamanan kampus.
- **Akses yang terkontrol:** Sistem keamanan harus memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat mengakses fasilitas dan informasi tertentu di kampus. Ini termasuk penggunaan kartu identitas, login terproteksi, dan sistem pengenalan biometrik.

¹¹ Arifky Nanda Prasetya, 'Sistem Rekomendasi Penilaian Risiko Keamanan Informasi Infrastruktur Ti Dengan Metode Rule Based Reasoning Dan Iso27002:2013', 2019, II2-33 <<https://repository.uin-suska.ac.id/19925/>>.

- **Pemantauan dan Respons Proaktif:** Sistem harus mampu memantau aktivitas mencurigakan secara real-time dan memberikan respons yang cepat dan efektif terhadap insiden keamanan untuk meminimalkan kerusakan.
- **Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan:** Keamanan informasi adalah proses yang berkelanjutan. Sistem dan prosedur harus terus dievaluasi dan ditingkatkan berdasarkan umpan balik, audit, dan perkembangan teknologi.

Keamanan dalam konteks hal ini tentang keamanan kampus melibatkan serangkaian strategi dan tindakan untuk melindungi integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi di lingkungan kampus.

2. Teori Sistem

Secara sederhana, teori ini memandang organisasi sebagai suatu sistem. Sistem adalah suatu keseluruhan yang terorganisir atau kompleks – suatu kumpulan atau kombinasi dari hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan yang kompleks.¹² Teori sistem dalam konteks organisasi adalah pendekatan analitis untuk memahami dan menjelaskan organisasi sebagai suatu sistem yang kompleks, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi. Dalam teori sistem organisasi, organisasi dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung, di mana perubahan atau interaksi dalam satu bagian dapat memengaruhi keseluruhan system.

Pendekatan teori sistem dalam organisasi menekankan pentingnya memahami struktur, proses, interaksi, dan dinamika organisasi secara holistik. Hal ini mencakup analisis terhadap bagaimana bagian-bagian

¹² Teori Organisasi Modern – Teori Sistem, <https://www.toppr.com/guides/fundamentals-of-economics-and-management/evolution-of-management-thought/modern-organization-theory-systems-theory/>.

organisasi saling berinteraksi, bagaimana keputusan dibuat, bagaimana informasi mengalir, serta bagaimana organisasi beradaptasi terhadap perubahan dan masukan dari lingkungan eksternalnya.

Dalam teori sistem organisasi, terdapat berbagai variabel yang dapat dipertimbangkan untuk memahami dan menganalisis bagaimana organisasi berfungsi. Berikut adalah beberapa variabel penting dalam teori sistem organisasi¹³ :

i. Struktur Organisasi

Ini mencakup aspek-aspek seperti hierarki, departemen, dan garis wewenang dalam organisasi. Variabel dalam struktur organisasi mencakup tingkat sentralisasi/decentralisasi, formalitas/informalitas, dan fleksibilitas struktural.

ii. Kepemimpinan

Variabel ini mencakup gaya kepemimpinan, kualitas kepemimpinan, dan cara kepemimpinan memengaruhi dinamika organisasi. Ini juga mencakup aspek-aspek seperti visi kepemimpinan, kemampuan menggerakkan orang lain, dan kemampuan dalam menghadapi perubahan.

iii. Budaya Organisasi

Ini merujuk pada nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, dan sikap yang dibagikan oleh anggota organisasi. Variabel budaya organisasi mencakup tipe budaya (misalnya, budaya inovatif, budaya konservatif), kecocokan budaya, dan mekanisme penguatan budaya.

iv. Dinamika Organisasi

¹³ Teori Organisasi Modern – Teori Sistem, <https://www.toppr.com/guides/fundamentals-of-economics-and-management/evolution-of-management-thought/modern-organization-theory-systems-theory/>.

Ini mencakup bagaimana organisasi beradaptasi dan berevolusi dari waktu ke waktu. Variabel dalam dinamika organisasi termasuk perubahan organisasi, pembelajaran organisasi, resistensi terhadap perubahan, dan inovasi organisasi.

v. Lingkungan Eksternal

Variabel ini mencakup faktor-faktor di luar organisasi yang dapat memengaruhi operasinya, seperti pasar, pesaing, peraturan pemerintah, dan tren sosial. Variabel lingkungan eksternal mencakup stabilitas lingkungan, kompleksitas, dan prediktabilitas.

Variabel-variabel ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk sistem organisasi yang kompleks. Analisis terhadap variabel-variabel ini membantu untuk memahami bagaimana organisasi berfungsi, mengevaluasi kinerjanya, dan merancang strategi perbaikan atau pengembangan.

Asumsi teori sistem organisasi yang mencakup indikator struktur organisasi, kepemimpinan, budaya organisasi, dinamika organisasi, dan lingkungan eksternal dapat diterapkan untuk menjaga keamanan lingkungan kampus sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

- Hierarki yang Jelas: Kampus memiliki struktur organisasi yang jelas dan hierarkis, memungkinkan distribusi tugas dan tanggung jawab yang efisien dalam menjaga keamanan lingkungan kampus.
- Peran dan Tanggung Jawab: Setiap unit atau departemen dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab spesifik terkait keamanan kampus, termasuk petugas keamanan, administrasi, IT, dan manajemen risiko.

2. Kepemimpinan

- Kepemimpinan yang Kuat: Pemimpin kampus memainkan peran penting dalam mengarahkan dan menginspirasi seluruh civitas akademika untuk memprioritaskan keamanan.
- Komitmen terhadap Keamanan: Pemimpin menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keamanan kampus melalui kebijakan yang tegas, alokasi sumber daya yang memadai, dan dukungan terhadap inisiatif keamanan.

3. Budaya Organisasi

- Kesadaran dan Kepedulian: Budaya organisasi yang menghargai kesadaran dan kepedulian terhadap keamanan, di mana semua anggota kampus merasa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan yang aman.
- Kolaborasi dan Partisipasi: Budaya yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota kampus dalam upaya menjaga keamanan.

4. Dinamika Organisasi

- Adaptabilitas dan Fleksibilitas: Organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal dan internal, termasuk ancaman keamanan yang berkembang.
- Komunikasi Efektif: Sistem komunikasi yang efektif memungkinkan penyebaran informasi keamanan secara cepat dan akurat kepada seluruh civitas akademika.

5. Lingkungan Eksternal

- Pengaruh Eksternal: Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kebijakan keamanan nasional, dan teknologi keamanan mempengaruhi strategi dan praktik keamanan kampus.
- Kolaborasi Eksternal: Kampus bekerja sama dengan lembaga eksternal seperti kepolisian, pemerintah daerah, dan penyedia layanan keamanan untuk meningkatkan keamanan lingkungan kampus.

C. Kerangka Konseptual

1. Sistem Kontrol

Suatu alat (sekumpulan alat) yang digunakan untuk mengendalikan, memerintah, dan mengatur keadaan suatu sistem disebut sistem kendali atau sistem kontrol. Selain itu, sistem kontrol adalah sistem di mana komponennya dipasang dengan cara tertentu sehingga membentuk struktur sistem. Sistem Kontrol mengatur entitasnya sendiri atau sistem lain untuk memperoleh respons yang diinginkannya. Banyak sistem kontrol yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengendalian ini dapat berupa kontrol manual atau otomatis.¹⁴

2. Keamanan di Lingkungan Kampus

Keamanan adalah kondisi bebas dari bahaya dan resiko. Keamanan dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang atau sesuatu yang terlindungi dari bahaya dan resiko. Sistem perlindungan lingkungan adalah rangkaian elemen-elemen yang saling berhubungan dan berdampak satu sama lain, membentuk kapasitas untuk memastikan keamanan dan keteraturan di dalam lingkungan tersebut. Pemeliharaan keamanan lingkungan sangat penting, terutama di lingkungan kampus karena keamanan menjadi faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Oleh karena itu, penilaian masyarakat terhadap sebuah kampus tidak

¹⁴ 'Bab_I_Pengenalan_Konsep_Sistem_Kontrol'.

hanya berdasarkan pada kualitasnya, tetapi juga mempertimbangkan keamanannya.

Dalam mengelola aktivitas kampus, terutama di lingkungan kampus, sangat penting untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap aspek keamanan dan kelancaran komunikasi. Upaya menjaga keselamatan dan keamanan di lingkungan kampus bukan hanya sekadar tanggung jawab, namun juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang di perjuangkan oleh institusi pendidikan islam. Al-Qur'an memberikan pedoman tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu dapat berjalan dengan lancar. Sesuai yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Q.S surah Al-An'am (6:82) :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Terjemahannya:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezhaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan, dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁵

Peran dan kontribusi perguruan tinggi sangat penting untuk mewujudkan hal-hal yang diharapkan tersebut. Dengan menempatkan lebih banyak petugas keamanan di seluruh fakultas dan di setiap pintu masuk kampus, sistem keamanan yang diharapkan akan menjadi lebih baik. Namun, tampaknya upaya tersebut tidak akan berhasil jika kerja sama yang baik antara semua anggota kampus tidak terwujud. Salah satu faktor yang memengaruhi keamanan lingkungan kampus adalah kemudahan akses ke kampus. Selain itu, pengemis, pemulung, dan orang asing lainnya dapat

¹⁵ Departemen Agama. Rujukan Alqur'an dan terjemahnya: QS. Al-An'am : 82

dengan mudah masuk ke kampus dan berkeliaran tanpa dilarang oleh petugas keamanan. Ini dapat mengancam keamanan kampus.

Adapun tujuan dan fungsi keamanan yang perlu kita ketahui yaitu;

1. Pedoman Standar keamanan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengamanan di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang secara profesional terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman, gangguan dan/atau bencana serta mewujudkan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.
2. Sebagai acuan untuk memudahkan dan memberikan pedoman kepada personil Unit Keamanan Dalam yang mempunyai otoritas sebagai penegak disiplin, keamanan, dan ketertiban.¹⁶

Dalam hal ini, Milani DKK mengungkapkan bahwa peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan dan social control sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa memperjuangkan perubahan dalam keamanan lingkungan kampus dan juga dalam kehidupan masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu, mahasiswa juga merupakan bagian dari masyarakat, mahasiswa juga seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai luhur, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial, Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk membawa perubahan positif yang berdampak pada keamanan di lingkungan kampus.

Salah satu upaya dalam menjaga keamanan kampus dari tindakan pencurian adalah satpam berperan dalam melakukan langkah-langkah pencegahan di seluruh area kampus dengan memberikan himbauan,

¹⁶ Henri Iwan, 'Standar Keamanan', 2017, 1–26.

¹⁷ Milani Nabila Syahra and others, 'PERAN MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MENJAGA KEAMANAN TINDAK KEJAHATAN PENCURIAN DI LINGKUNGAN KAMPUS', *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2.1 (2024), 94–101.

melakukan patroli harian, dan juga bertindak jika ada pelaku pencurian yang tertangkap oleh mereka. Jika terjadi insiden, satpam akan melakukan pencatatan identitas pelaku dan korban serta memeriksa barang bukti yang mungkin dibawa oleh pelaku, mahasiswa juga berperan dalam menjaga keamanan lingkungan kampus. tetapi selain satpam, mahasiswa juga harus berperan dalam menjaga keamanan kampus, namun pada kenyataannya hingga saat ini, kesadaran mahasiswa dalam menjaga keamanan dan ketertiban untuk mencegah kejahatan masih minim. Tugas satpam dalam menjaga keamanan lingkungan kampus akan berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama yang baik dengan mahasiswa karena dapat saling menjaga ketertiban guna mencegah terjadinya kejahatan. dan pihak kampus juga bisa lebih banyak memasang CCTV di banyak sudut agar pelaku merasa susah dalam bergerak atau menjalankan aksinya.¹⁸

3. Sistem Kontrol Komunikasi

Sistem kontrol komunikasi ialah sistem yang menggunakan teknologi komunikasi untuk mengatur dan mengontrol proses atau sistem. Sistem kontrol komunikasi juga dapat mentransfer data dari satu komponen sistem ke komponen lainnya melalui sinyal komunikasi. Data ini kemudian dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai operasi sistem. Istilah "sistem" dalam konteks bahasa mengacu pada sekelompok unsur yang saling berinteraksi dan terkait satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem dalam sistem kontrol dapat berupa sistem fisik, seperti mesin atau pabrik, bisa juga berupa sistem non-fisik, seperti sistem keuangan atau sistem sosial. Sistem kontrol komunikasi juga merupakan teknologi penting dalam berbagai bidang. Sistem ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keamanan.

¹⁸ Syahra and others.

Dengan berkembangnya sistem kontrol, manusia terdorong untuk mencari solusi atas masalah-masalah sekitarnya dengan cara yang lebih praktis, efisien, dan berhasil. Penggunaan kontrol otomatis secara tidak langsung dapat mengurangi keterlibatan manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas.¹⁹

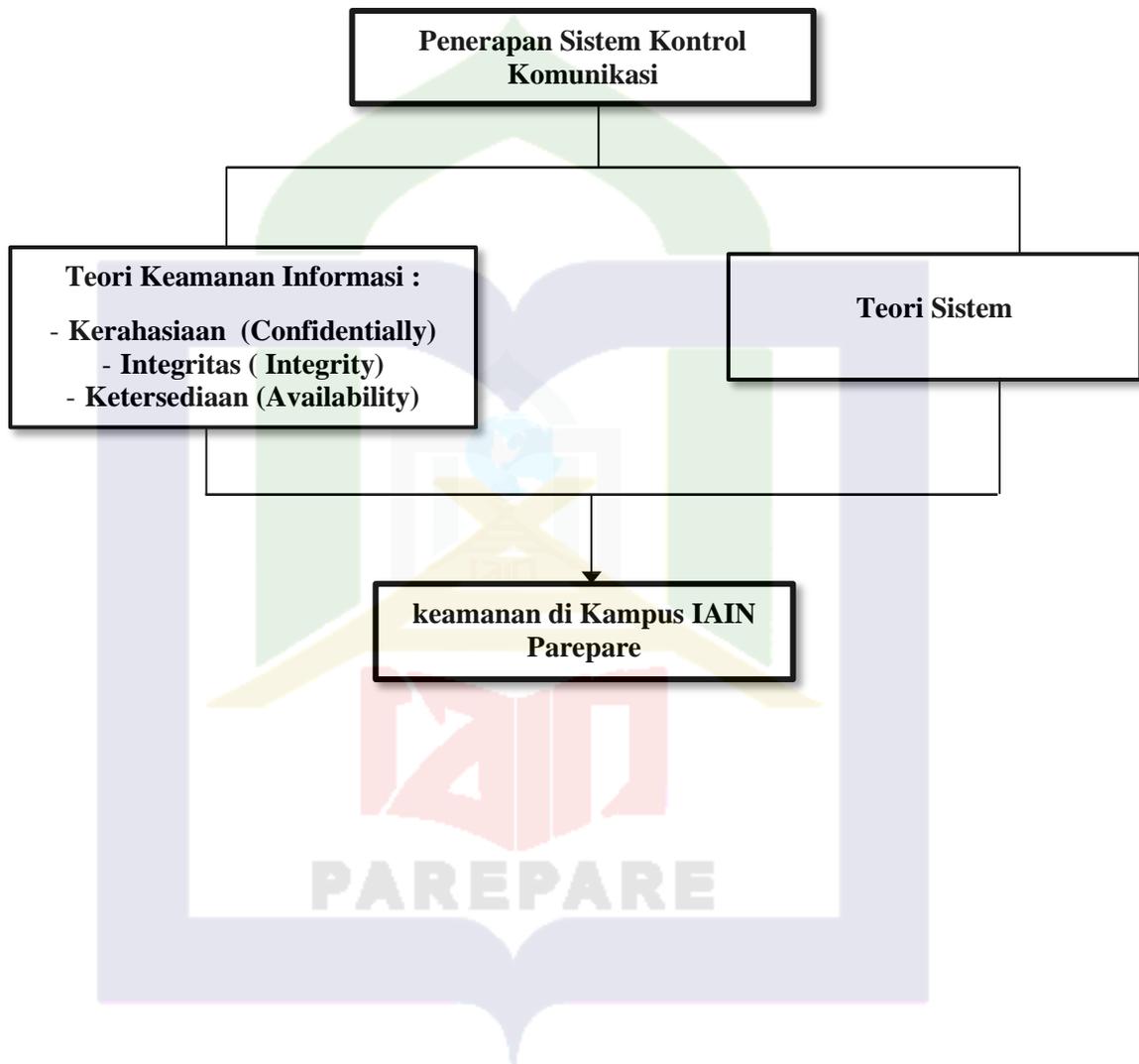
Kegiatan komunikasi meliputi banyak hal bahkan komunikasi adalah salah satu kegiatan yang ada pada seluruh bidang elemen kehidupan. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih, adapun proses komunikasi meliputi mengirimkan pesan, memahami pesan, menanggapi pesan, dan mengambil tindakan dan konsekuensi yang dihasilkan dari pesan tersebut. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menjaga keamanan kampus. Misalnya, bagaimana komunikasi dan penyampaian informasi yang tepat waktu dapat membantu menangani situasi darurat atau ancaman keamanan serta pentingnya berkomunikasi untuk meningkatkan kesadaran pengguna tentang sistem keamanan. Bagaimana informasi diberikan kepada mahasiswa, staf, dan dosen dapat memengaruhi kepatuhan terhadap kebijakan keamanan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur konseptual atau bagan yang menjelaskan terkait pola pemikiran dan alur penelitian secara umum. Kerangka pikir disusun oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang mencakup suatu gabungan dari beberapa konsep. Dengan meninjau teori yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di

¹⁹ 'Bab_I_Pengenalan_Konsep_Sistem_Kontrol'.

kampus IAIN Parepare. Berikut merupakan bagan kerangka pikir untuk memahami alur dari penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah atau teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Melalui metode penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Metode kualitatif digunakan khususnya untuk mengumpulkan data yang dalam dan memiliki makna yang mendalam. Makna merujuk pada data yang autentik, pasti, dan memiliki nilai yang lebih dalam daripada sekadar informasi yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya bukanlah pada generalisasi, melainkan pada pemahaman makna di balik data tersebut.²⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan subjek dan variabel penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dengan cara memberikan gambaran dan penjelasan secara mendalam melalui data yang diperoleh. Pada penelitian penulis akan mengamati dan memahami sepenuhnya tentang objek penelitian sebagaimana prinsip pada penelitian kualitatif itu sendiri. Deskriptif kualitatif menurut Mudija dalam Tuti Hermelinda Dkk, kumpulan aktivitas ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang program, peristiwa, dan aktivitas tertentu, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih

²⁰ Zuchri Abdussamad, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2021.

mendalam tentang peristiwa tersebut.²¹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam. Penelitian deskriptif biasanya menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan situasi sosial tertentu dengan akurat melalui deskripsi yang dibentuk dari kata-kata, menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, dan tentunya dilakukan dalam konteks situasi alamiah yang diperbolehkan.²² Melalui jenis penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam, yaitu bagaimana komunikasi terjadi dalam sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi dalam meningkatkan keamanan dan kesadaran risiko di kampus IAIN Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Kampus IAIN Parepare khususnya pada satpam keamanan dan mahasiswa dalam lingkup kampus IAIN Parepare. Mengapa demikian, karena berdasarkan dari permasalahan yang di angkat yaitu penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare dan tentu saja subjek utama dalam penelitian ini adalah satpam keamanan kampus IAIN Parepare.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal ini diseminarkan dan telah mendapatkan izin selama kurang lebih 2 bulan lamanya yang kemudian akan

²¹ Tuti Hermelinda, Upi Niarti, and Nia Natalia, 'ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. LANCAR ABADI SEKAWAN CURUP', *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19.2 (2021), 49–54.

²² Djamah Satori and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', in 7, 7th edn (Alfabeta. cv, 2017), pp. 25–26.

disesuaikan sesuai kebutuhan untuk memperoleh informasi yang akan mendukung dalam hasil capaian penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada petugas keamanan kampus (satpam), yang menjadi subjek penelitian ini adalah kampus IAIN Parepare. Sebagaimana komunikasi satpam dan mahasiswa dalam mendukung keamanan kampus, tentunya satpam memiliki tanggung jawab yang cukup berat. Selain satpam, mahasiswa juga harus berperan dalam menjaga keamanan kampus. Tugas satpam dalam menjaga keamanan lingkungan kampus akan berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama yang baik dengan mahasiswa karena dapat saling menjaga ketertiban guna mencegah terjadinya kejahatan diarea kampus.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif menurut Sitorus dalam Ivanovich adalah pemahaman atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri yang dimana menjelaskan secara mendalam terkait pengalaman seseorang, sesuai dengan pengalaman, makna kehidupan, dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri.²³ Data kualitatif jenis ini dikumpulkan secara lisan dalam bentuk perkataan dari uraian informasi yang diberikan oleh informan dan tidak menggunakan angka.

2. Sumber data

Sumber data merupakan tempat atau asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dituliskan oleh Farida Nugrahani sumber data ialah bagian terpenting dalam penelitian karena Ketepatan dalam memilih dan memilih jenis sumber data yang akan digunakan akan

²³ Ivanovich Agusta, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), 179–88.

menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang akan diterima kemudian.

Oleh karena itu, dalam memilih sumber data, peneliti perlu mempertimbangkan dengan matang tentang kecukupan informasi yang akan dikumpulkan dan akan berpengaruh kepada hasil capaian di dalam sebuah penelitian.²⁴ Tentunya dalam penelitian ini sumber data nya ada dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah informasi yang berasal dari sumber asli yang diperoleh secara langsung melalui interaksi langsung, seperti melalui proses wawancara, observasi, dan survei di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari berbagai pihak di kampus IAIN Parepare, termasuk satpam, mahasiswa, kepala bagian umum, dll. Dimana kriteria sumber informan yang peneliti ingin dapatkan yaitu tentang keamanan kampus IAIN Parepare.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti, yakni dari sumber-sumber yang telah dibuat oleh pihak lain, seperti jurnal ilmiah, dokumen pribadi, arsip, dokumentasi resmi, buku, dan lain sebagainya. Dalam fungsi sumber data sekunder ini sebagai pelengkap dari data primer untuk membuktikan sebuah penelitian menjadi lebih valid sehingga dapat membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan permasalahan sedang dikaji.²⁵

²⁴ Farida Nugrahani and Muhammad Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Solo: Cakra Books*, 1.1 (2014), 3-4.

²⁵ Nugrahani and Hum.

E. Teknik Pengambilan dan Pengolahan data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali mengemukakan bahwa Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir catatan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang studi yang dilakukan serta menyajikannya sebagai temuan kepada pihak lain. Sebelum menganalisis data tentu kita harus pengumpulan data di lapangan terlebih dahulu, dimana pengumpulan data ini berkaitan dengan Teknik pengambilan data dan juga sumber data. Pada sumber data penelitian kualitatif, terdapat dua elemen utama yang terlibat, yaitu kata-kata dan tindakan. Selain itu, terdapat pula data tambahan seperti dokumen, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan tersebut berasal dari interaksi dan observasi langsung dengan subjek penelitian, yang kemudian direkam menggunakan catatan tertulis, perekaman audio/video, atau pengambilan foto.²⁶

Berikut beberapa metode pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan indera manusia, dengan melihat, mendengarkan, mencium, atau merasakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian.²⁷ Tujuan dari observasi adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku atau situasi yang sedang diamati.

Menurut djam'an satori dan aan komariah, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung maksudnya dengan melibatkan seluruh panca indra seperti uraian di atas, dimana peneliti dapat melihat, dan mendengarkan subjek penelitian yang kemudian menarik kesimpulan dari apa yang diamati. Adapun secara tidak

²⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95.

²⁷ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011.

langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media misal *video/audiovisual*.²⁸

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara langsung di tempat penelitian, sehingga peneliti dapat memahami data dari apa yang mereka lihat secara natural. Tujuan observasi ini bukanlah menguji kebenaran, tetapi untuk mengetahui kebenaran tentang aspek atau kategori dari studi yang sedang dilakukan.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode observasi tak berstruktur untuk mengamati sistem kontrol komunikasi dan keamanan khususnya pada petugas keamanan dan mahasiswa di kampus IAIN Parepare. Peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi di lapangan selama proses penelitian dengan melakukan observasi yang tidak berstruktur. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan supaya dapat menyempurnakan informasi yang nantinya akan dibutuhkan dapat didapatkan melalui wawancara..

2. Wawancara

Selain observasi, pada penelitian kualitatif terdapat berbagai Teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Salah satunya ialah wawancara, yang dimana melibatkan langsung antara peneliti dengan sumber data / informan guna memperoleh pemahaman mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik permasalahan yang ada dalam penelitian.²⁹

Pada dasarnya, wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog atau interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, sudut pandang, atau pengalaman yang mendalam. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian. Dalam melaksanakan wawancara, penting bagi peneliti untuk memahami jenis struktur

²⁸ Satori and Komariah.

²⁹ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9.

wawancara yang akan diterapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis utama wawancara: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.³⁰

- Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai panduan. Penelitian ini dilakukan ketika memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban yang telah ditetapkan. Dalam wawancara terstruktur, semua informan menerima pertanyaan yang sama dengan kata-kata yang seragam dan urutan pertanyaan yang identik. Namun, hasil data yang diperoleh dapat bervariasi antara satu informan dengan informan lainnya, sesuai dengan pengalaman unik masing-masing individu.
- Wawancara semi-struktur adalah jenis wawancara di mana peneliti tetap mengikuti pertanyaan inti yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan inti sebagai panduan, namun teknik wawancaranya lebih fleksibel dan mengizinkan improvisasi selama proses wawancara. Pertanyaan dapat diajukan secara bebas, tidak perlu mengikuti urutan tertentu, dan penekanan pada pemilihan kata tidak terlalu baku, tetapi dapat disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pendapat, dan ide dari narasumber secara terbuka.
- Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini, peneliti dan narasumber berinteraksi secara informal, dengan pertanyaan yang muncul secara spontan sesuai dengan suasana dan alur percakapan yang terjadi. Biasanya, suasana yang diciptakan terasa alami

³⁰ Satori and Komariah.

sehingga narasumber tidak menyadari bahwa sedang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan ketika peneliti belum memiliki gambaran jelas tentang jawaban yang akan diberikan oleh narasumber, sehingga jawaban yang diperoleh akan menjadi acuan untuk pengembangan pertanyaan lebih lanjut dalam wawancara berstruktur. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci mengenai pandangan atau pengalaman narasumber.

Peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Dengan metode ini, peneliti memiliki kebebasan untuk mengubah pertanyaan dan mempelajari lebih lanjut tentang tanggapan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Meskipun wawancara dilakukan secara spontan, metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam. Peneliti akan mewawancarai beberapa calon informan untuk mendapatkan data tentang masalah yang dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi baik secara visual, maupun secara tulisan dengan cara mengumpulkan informasi dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya yang merekam berbagai momen atau informasi dari individu tertentu. Dokumentasi dalam bentuk teks mencakup catatan harian, biografi, dan sejarah, sementara dokumentasi dalam bentuk gambar meliputi foto, ilustrasi, dan dokumen yang ditemukan di internet. Studi dokumentasi merupakan tambahan yang penting dalam penelitian, melengkapi metode observasi dan wawancara yang lebih mendalam.³¹ Dokumentasi dapat dijadikan sebagai sumber data yang berharga dalam penelitian, metode

³¹ R A A Wiratanuningrat No, 'A. Metode Penelitian', 2003.

dokumentasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan , penelaahan, dan analisis dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang di aplikasikan dalam sebuah penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang akan digunakan saat melakukan penelitian tentu sangat penting karena di samping itu keabsahan data juga digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, keabsahan data dilakukan untuk menguji data pada sebuah penelitian dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang ilmiah, serta memiliki data yang benar valid dan realible.³² Sebuah penelitian kualitatif dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepastian (*comfirmability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepercayaan (*credibility*).³³

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Credibility, atau tingkat kepercayaan, adalah standar untuk menilai validitas data atau informasi yang diperoleh. Tingkat kepercayaan ini mencerminkan kebenaran data hasil penelitian yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara kritis oleh pembaca, sehingga data dari responden dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Guba dan Lincoln dalam Susanto, risnita, dan Syahrhan menambahkan (2023) bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi dapat dicapai jika pada partisipanyang terlihat dalam penelitian tersebut mengenali kebenaran tentang berbagai hal yang aka di ceritakannya.³⁴

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability adalah suatu standar yang mengindikasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Kriteria ini

³² Dedi Susanto and M Syahrhan Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61.

³³ Satori and Komariah.

³⁴ Susanto and Jailani.

digunakan untuk mengevaluasi temuan penelitian untuk situasi atau populasi lain. Untuk memenuhi kriteria transferability dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menyajikan secara rinci dan sistematis seluruh proses penelitian agar konsep yang dijelaskan dapat dipahami dengan jelas. Penyajian yang terperinci dari temuan-temuan juga penting karena dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan atau dependability merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil temuan dari suatu penelitian kualitatif dapat diandalkan dan konsisten ketika diterapkan oleh peneliti lain dalam situasi yang serupa. Untuk memenuhi standar dependabilitas, penting bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif dan mengatur data dengan cermat. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan konsisten, bahkan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda atau pada waktu yang berbeda menggunakan metode dan pertanyaan yang sama.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability atau tingkat kepastian dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti dalam mengungkapkan secara terbuka terkait proses dan instrument-instrumen penelitian yang dilakukan, agar dapat memudahkan pihak lain atau peneliti lainnya yang akan melakukan penilaian tentang semua hasil-hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan. Streubert dan Carpenter dalam Dedi Susanto (2023) menjelaskan bahwa kriteria confirmability ini adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yang dimana metode yang dilakukan oleh peneliti akan terkonfirmasi hasil-hasil temuannya. Biasanya, para peneliti mengonfirmasi hasil temuan penelitian mereka melalui beberapa cara, seperti peer review, peninjauan hasil penelitian dalam jurnal terkemuka, berkonsultasi dengan ahli dalam bidangnya, atau berbagi hasil penelitian dalam diskusi publik untuk

mendapatkan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas penelitian tersebut³⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, mengatur, dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan catatan lapangan, dengan tujuan untuk mengungkap pola, hubungan, dan makna yang terdapat dalam data. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara jelas kepada orang lain dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang ditemukan.

Menurut Sugiyono dalam Abdul Fatah Nasution bahwa Teknik analisis data adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dikembangkan pola hubungannya atau dijadikan hipotesis, kemudian dengan di dasari oleh hipotesis tersebut dicari data lagi secara berulang-ulang sampai data tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis tadi dapat diterima atau tidak. Apabila hipotesis yang diajukan telah diuji berulang kali menggunakan teknik triangulasi dan hasilnya terbukti konsisten, maka hipotesis tersebut dapat ditingkatkan menjadi sebuah teori.³⁶ Ada beberapa Langkah dalam menganalisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku yang tulis oleh Barowi dan Suwandi yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah-langkah untuk menyaring, mengurangi fokus, mengabstraksi, dan mengubah data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Proses ini terjadi sepanjang jalan selama penelitian, mulai dari tahap awal hingga akhir. yang dimana tahap awal proses ini dengan membuat kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, pengumpulan data yang dihasilkan. Reduksi adalah proses dari analisi data, Dalam tahap ini, peneliti secara cermat mencari

³⁵ Susanto and Jailani.

³⁶ Abdul Fattah Nasution, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2023.

keabsahan data yang diperoleh. Kebenaran data yang terungkap akan diverifikasi kembali dengan informan lain yang mungkin memiliki pemahaman lebih mendalam menurut peneliti.³⁷

2. Penyajian data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi yang terstruktur, yang dapat menghasilkan penafsiran yang informatif, kesimpulan yang kuat, dan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks penelitian kualitatif, bentuk penyajian data mencakup teks naratif, tabel, grafik, diagram, dan visualisasi lainnya, dengan tujuan mempermudah pembaca dalam merumuskan kesimpulan. dalam hasil penelitian ini. Maka dari itu bentuk penyajiannya data hasil penelitian harus tertata dengan baik. Penyajian data dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data dari hasil wawancara, observasi, dll. Dan data yang disajikan oleh peneliti akan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada pada latar belakang.³⁸

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah salah satu unsur kegiatan yang dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian juga diverifikasi. Karena tiap hasil data yang muncul akan di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya dapat terpenuhi. Kesimpulan dalam penelitian bisa saja dapat menjawab permasalahan yang dikaji, namun bisa saja tidak. Karena kesimpulan dikemukakan dengan sifatnya yang masih sementara, dan akan berubah apabila buktinya telah valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan Kembali datanya di lapangan, kemudian kesimpulan yang dikemukakan akan di sebut dengan kesimpulan yang kedibel.

³⁷ Basrowis and Suwandi, 'Memahami Penelitian Kualitatif', 1st edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), pp. 209–10.

³⁸ Basrowis and Suwandi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare

Keamanan merupakan kondisi terbebas dan suatu kejahatan ataupun bahaya. Keamanan dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang atau sesuatu yang terlindungi dari bahaya dan resiko. Pemeliharaan keamanan lingkungan sangat penting, terutama di lingkungan kampus karena keamanan menjadi faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Oleh karena itu, penilaian masyarakat terhadap sebuah kampus tidak hanya berdasarkan pada kualitasnya, tetapi juga mempertimbangkan keamanannya. Begitupun yang terjadi pada salah satu kampus yakni IAIN Parepare dimana kondisi keamanan yang ada pada lingkungan tersebut menjadi hal yang harus di perhatikan sebab banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sistem keamanan yang berlaku di IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa informan memiliki pandangan terkait bagaimana kampus menggunakan teknologi untuk menjaga keamanan, Dalam salah satu wawancara dengan informan yang merupakan kepala biro AUAK IAIN Parepare bernama bapak Dr. H. Muhdin, beliau menyampaikan informasi terkait bagaimana pandangan ia terhadap penggunaan teknologi untuk menjaga keamanan, seperti CCTV, sistem pengenalan kartu, dan teknologi lainnya di Kampus IAIN Parepare, berikut isi wawancaranya yaitu:

“Selama ini, kita sudah menggunakan CCTV di beberapa tempat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kontrol keamanan di kampus. Yang kedua, yang berkaitan dengan itu juga adalah optimalisasi peran satuan pengamanan untuk menjaga keamanan, termasuk patroli rutin ketika bertugas di dalam ruangan. Mereka juga bertanggung jawab atas segala hal di area yang mereka awasi setiap hari. Alhamdulillah, sampai hari ini tidak

ada kejadian yang sangat signifikan. Ini berarti sistem kontrol yang kita gunakan sudah berhasil.”³⁹

Argumen dari informan di atas menjelaskan bahwa Penggunaan CCTV di beberapa titik di kampus menunjukkan bahwa teknologi ini merupakan elemen penting dalam sistem kontrol keamanan. CCTV membantu dalam memantau aktivitas di kampus, mencegah tindak kejahatan, dan memberikan bukti visual jika terjadi insiden.

Hal yang sama yang disampaikan oleh Kepala Bagian Umum dan Layanan Akademik IAIN Parepare bernama Bapak Muhammad Arsyad mengemukakan bahwa:

“penggunaan teknologi yang digunakan sekarang yaitu tentunya CCTV. Dimana kami memasang di beberapa titik yang ada di kampus dan kita juga menyediakan di beberapa pos satpam itu ada alat kontrolnya atau televisi yang dimana kita bisa melihat beberapa CCTV terpasang.”⁴⁰

Dapat peneliti analisis bahwa argumentasi yang informan sampaikan menjelaskan bagaimana Kepala Bagian Umum dan Layanan Akademik IAIN Parepare memberikan informasi tentang kampus menggunakan teknologi untuk menjaga keamanan, seperti CCTV, dimana ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi untuk menjaga keamanan yang sudah diterapkan sampai saat ini yaitu pemantauan CCTV.

Serta pandangan lain terkait bagaimana kampus menggunakan teknologi untuk menjaga keamanan, seperti CCTV, sistem pengenalan kartu, dan teknologi lainnya termuat dalam hasil wawancara dengan salah satu anggota satuan pengamanan, sebagai berikut:

“Jadi, saat ini kampus sedang melakukan pembaruan terkait dengan sistem keamanan di kampus kita. Contohnya, sudah disebar beberapa CCTV di area atau titik-titik yang dianggap vital. Untuk sistem pengenalan kartu, belum

³⁹ Dr. H. Muhdin, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Biro AUAK IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

⁴⁰ Muhammad Arsyad, Kabag Umum dan Pelayanan Akademik IAIN Parepare, Wawancara secara langsung, 4 juli 2024

ada yang diterapkan. Tapi, saya sudah mengajukan kepada pimpinan kemarin untuk menerapkan sistem *id card* pada setiap mahasiswa, supaya tidak sembarang orang masuk. Kita sebagai keamanan di sini bisa mengidentifikasi bahwa ini yang masuk adalah betul-betul mahasiswa atau civitas akademik. Jadi, untuk kartu itu belum ada yang diterapkan”⁴¹

Kalimat diatas menjelaskan bahwa penggunaan teknologi untuk menjaga keamanan, seperti CCTV sudah diterapkan dan tentunya telah di pasang di berbagai titik-titik yang dianggap sebagai area vital yang ada di kampus IAIN Parepare. Tidak hanya itu, berdasarkan isi wawancara juga menjelaskan bahwa belum ada sistem pengenalan kartu yang di terapkan, tapi sudah diajukan ke pimpinan agar bisa diterapkan dan tidak menimbulkan adanya orang asing yang bisa keluar-masuk begitu saja dalam kampus.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan teknologi untuk menjaga keamanan di kampus IAIN Parepare telah diterapkan dengan baik melalui pemasangan CCTV di titik-titik strategis dan optimalisasi peran satuan pengamanan. Selain daripada itu, tentunya perlu diketahui apakah sistem penggunaan teknologi untuk menjaga keamanan di kampus seperti CCTV dan pengenalan kartu membantu dalam pengawasan dan deteksi keamanan di area kampus IAIN Parepare. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

“Untuk CCTV itu sebetulnya sangat membantu, karena ini selain kita menerapkan *sistem kontrol* atau *patroli*, dan patroli yang kita lakukan berkala tidak setiap menit. Ada waktu-waktu tertentu kita pergi kontrol. Jadi, untuk membantu mengawasi area kita sangat diperlukan CCTV. Intinya CCTV itu sangat membantu.”⁴²

Berdasarkan pernyataan informan AH diatas menunjukkan bahwa penggunaan CCTV tentunya sangat membantu dalam pengawasan keamanan di area kampus terkhususnya di IAIN Parepare. Selain itu juga satpam mengontrol lingkungan

⁴¹ Abd Hakim, Anggota Satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

⁴² Abd Hakim, Anggota Satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

kampus dengan berpatroli tidak setiap saat, guna di adakannya CCTV untuk memudahkan satuan pengamanan mengontrol segala yang masuk dalam monitor CCTV. Hal itu menunjukkan adanya CCTV di area kampus sangat membantu satuan pengamanan dalam mengontrol lingkungan kampus IAIN Parepare.

Selain CCTV, dalam kampus tentunya juga memerlukan sistem pengenalan kartu yang dimana diharapkan tidak ada hal-hal yang terjadi semisal, adanya orang asing yang keluar-masuk dalam lingkup kampus IAIN Parepare yang ditakutkan mengakibatkan pencurian kendaraan, terjadinya pemerasan, dan penggunaan narkoba di dalam lingkup kampus IAIN Parepare. Hal ini bisa terjadi jika adanya orang asing yang masuk begitu saja, yang bisa saja mengaku menjadi mahasiswa ternyata orang yang sama sekali bukan mahasiswa IAIN Parepare. Adapun termuat dalam wawancara salah satu satpam yang bernama Ibrahim, yaitu :

“Kartu identitas sangat membantu kita memastikan itu adalah mahasiswa, pegawai, atau staf kampus. Ini penting karena kampus kita sering dilalui warga umum. Dengan *kartu identitas*, kita bisa lebih mudah mengamankan barang-barang seperti helm dan kunci motor. Banyak orang lalu-lalang, dan kesempatan mencuri bisa terjadi jika tidak diawasi. Kami, petugas keamanan, tetap menjaga, tetapi tolong bantu kami. Jumlah warga di kampus ini banyak, sementara petugas keamanan hanya sedikit dan area yang harus dijaga luas. Dengan kartu identitas, kami bisa lebih mudah mengidentifikasi mahasiswa dan mencegah masalah keamanan jika di adakan sistem pengenalan kartu tersebut”⁴³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan lainnya:

“Kalau untuk kartu mahasiswa sampai hari ini karena palangnya di sana belum menggunakan sistem, pengadaan juga terlalu mahal, belum bisa kita siapkan. Satpam hanya memastikan sesekali yang masuk-keluar itu memang warga kampus kita. Padahal di pedoman itu sudah ada di dalamnya. Cuma memang belum kita gunakan.”⁴⁴

⁴³ Ibrahim, Anggota Satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

⁴⁴ Dr. H. Muhdin, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Biro AUAK IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

Adapun peraturan-peraturan yang dimaksud, termuat dalam beberapa aturan yang peneliti dapatkan dari dokumen Pedoman Ketertiban, Keamanan, dan Keselamatan yang diperlihatkan oleh kepala Bagian Umum dan Pelayanan Akademik IAIN Parepare, sebagai berikut:

A. Pintu Masuk dan Keluar Kampus

Ada beberapa pintu masuk atau keluar kampus 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 IAIN Parepare, diantaranya adalah:

1. Pintu masuk dan keluar kampus IAIN Parepare berada di gerbang depan kampus, sedangkan pintu keluar juga di gerbang depan kampus yang dapat dilalui kendaraan roda 2, 4, 6, 8, dan roda 12, dan pintu masuk atau keluar yang tidak dapat dilalui kendaraan.
2. Pintu masuk atau keluar Kampus IAIN Parepare merupakan akses masuk menuju wilayah kampus IAIN Parepare.
3. Pintu masuk atau keluar di gerbang utama, Gerbang Gedung Balai Seni, Palang Pintu Tarbiyah, dan Palang Pintu Pascasarjana dibuka pada pukul 06.00 WITA dan ditutup kembali pada pukul 19.00 WITA.
4. Pintu masuk atau keluar selain yang tertulis di point 3 dibuka pada pukul 06.00 WITA dan ditutup kembali pada pukul 18.00 WITA.
5. Kendaraan yang ingin masuk kampus karena keadaan darurat diluar jam buka gerbang hanya dapat melalui gerbang utama, Gerbang Gedung Balai Seni, Palang Pintu Tarbiyah, Palang Pintu Pascasarjana dan wajib meninggalkan identitas pengendaranya.
6. Akses pejalan kaki di samping Gedung kuliah Pascasarjana di tutup dan dibuka melalui izin Kabag Umum dan Layanan Akademik.

B. Pencurian

Ketika terjadi kasus pencurian maka akan dilakukan identifikasi terhadap korban dan pelaku.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Korban

- a. Korban atau petugas lapangan melaporkan ke Satuan Pengamanan tentang adanya kejadian pencurian.
- b. Petugas akan datang ke TKP dan melakukan olah TKP.
- c. Petugas akan membuat laporan yang berisi waktu dan tempat kejadian, data diri korban, dan kronologis kejadian.
- d. Setelah laporan selesai dibuat, korban dapat meminta kasusnya diproses ke pihak kepolisian atau mencabut kasusnya.

2. Pelaku

- a. Pelaku dibawa ke Kantor Satuan Pengamanan kampus untuk dimintai keterangan.
- b. Petugas akan melakukan pendataan terhadap pelaku pencurian (identitas pelaku) dan juga barang buktinya.
- c. Apabila barang yang dicuri mengalami kerusakan dan atau hilang, maka pelaku wajib memperbaiki dan atau menggantinya baik berupa barang maupun dalam bentuk biaya.
- d. Petugas akan menanyakan kepada korban apakah kasus dihentikan atau kasus tetap dilanjutkan untuk diproses. 11 Pedoman Teknis Ketertiban, Keamanan dan Keselamatan di IAIN Parepare
- e. Jika korban meminta kasus diproses, maka petugas akan membuat berita acara serah terima tersangka kepada kepolisian.
- f. Jika korban meminta kasus dihentikan, maka korban dan pelaku membuat dan menandatangani surat pernyataan.

C. Pemerasan

Ketika terjadi kasus pemerasan, maka akan dilakukan identifikasi terhadap korban dan pelaku.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Korban

- a. Korban melakukan pelaporan terhadap kejadian kepada petugas Satuan Pengamanan.

- b. Petugas akan membuat laporan yang berisi (waktu dan tempat kejadian, data diri, korban, data saksi, kronologis kejadian).
 - c. Jika Korban adalah mahasiswa, maka korban bisa mengajukan permohonan kepada Kabag Umum dan Layanan Akademik untuk dilakukan proses lebih lanjut. Sedangkan korban dari Sivitas Akademika akan diteruskan laporannya kepada Pimpinan.
 - d. Kabag Umum dan Layanan Akademik wajib mempelajari Kasus Korban dan mengusulkan ke Dewan Kode Etik.
 - e. Korban dapat meminta dikembalikan hasil pemerasaan dari pelaku.
 - f. Korban dapat meminta kasusnya diproses kepihak kepolisian atau mencabut kasusnya.
 - g. Jika korban meminta kasusnya diproses ke kepolisian, petugas akan menyerahkan berkas laporan ke kepolisian.
2. Pelaku
- a. Pelaku dibawa ke kantor keamanan kampus untuk dimintai keterangan.
 - b. Petugas melakukan pendataan terhadap pelaku pemerasaan (identitas pelaku).
 - c. Petugas melakukan pendataan terhadap barang bukti.
 - d. Petugas akan menanyakan kepada korban apakah pengaduan dicabut atau kasus tetap dilanjutkan untuk diproses.
 - e. Jika korban meminta kasus diproses, maka petugas akan membuat berita acara serah terima tersangka kepada kepolisian.
 - f. Jika korban meminta kasus dihentikan, maka korban dan pelaku membuat dan menandatangani surat pernyataan.

D. Pengguna Narkoba

Beberapa jenis kasus narkoba yang harus ditindaklanjuti di lingkungan kampus IAIN Parepare, diantaranya:

- 1. Apabila ditemukan seseorang sedang memakai narkoba, maka petugas akan:
 - a. Menangkap pelaku.
 - b. Mengamankan barang bukti.

- c. Membawa pelaku ke kantor keamanan kampus untuk mendata identitas pelaku dan barang buktinya.
 - d. Menyerahkan pelaku dan barang bukti ke kepolisian.
2. Apabila ditemukan seseorang sedang ply, sakau, sehingga bertingkah laku tidak wajar seperti berteriak-teriak, mengganggu orang lain, merusak fasilitas, maka petugas akan:
- a. Mengamankan pelaku dan memeriksa identitasnya
 - b. Memeriksa apakah ada barang bukti.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa IAIN Parepare telah menerapkan teknologi untuk meningkatkan keamanan di lingkungan kampus, seperti CCTV yang dipasang di beberapa titik vital. Meski demikian, sistem pengenalan kartu identitas belum sepenuhnya diterapkan, namun telah diusulkan untuk diimplementasikan guna memastikan hanya mahasiswa dan staf yang dapat mengakses area kampus. CCTV sangat membantu dalam pengawasan, terutama karena patroli keamanan tidak dapat dilakukan setiap saat. Selain itu, penerapan sistem pengenalan kartu diharapkan dapat mencegah masuknya orang asing yang dapat menimbulkan masalah keamanan seperti pencurian, pemerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Adanya peraturan ketat mengenai keamanan, seperti langkah-langkah penanganan kasus pencurian, pemerasan, dan penyalahgunaan narkoba, menunjukkan komitmen IAIN Parepare dalam menjaga lingkungan kampus yang aman dan tertib.

A. Kerahasiaan Keamanan Informasi

Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare mencakup kebijakan dan prosedur yang ketat untuk melindungi kerahasiaan, memastikan integritas, dan menjamin ketersediaan informasi dan sistem keamanan. Melalui pelatihan yang tepat, penggunaan teknologi yang handal, dan kerja sama

dengan pihak eksternal seperti kepolisian, kampus IAIN Parepare berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi seluruh civitas akademika.

Kampus IAIN Parepare menerapkan kebijakan khusus untuk melindungi kerahasiaan informasi keamanan. Tentunya ada prosedur khusus untuk mengakses informasi yang bersifat rahasia, sehingga hanya pihak yang berwenang dapat mengaksesnya. Kampus perlu menerapkan kebijakan khusus yang mencakup beberapa aspek penting. Dalam salah satu wawancara dengan informan yang merupakan komandan satpam beliau menyampaikan informasi tentang apakah ada kebijakan khusus yang mengatur akses dan penggunaan data rekaman CCTV untuk memastikan bahwa data hanya dapat di akses oleh pihak yang berwenang. adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“soal rekaman CCTV, tentu hanya individu tertentu yang ditugaskan oleh kampus yang bisa mengakses data seperti itu. Seperti saya sendiri, tentu bapak kabag umum dan bagian IT atau pihak manajemen yang memiliki izin atau yang berwenang untuk mengakses rekaman CCTV tersebut”⁴⁵

Dapat peneliti analisis bahwa argumentasi yang informan sampaikan menjelaskan tentang apakah ada kebijakan khusus yang mengatur akses dan penggunaan data rekaman CCTV untuk memastikan bahwa data hanya dapat di akses oleh pihak yang berwenang yaitu dengan adanya kebijakan khusus yang mengatur akses dan penggunaan data rekaman CCTV, kampus dapat memastikan bahwa data hanya diakses oleh pihak yang berwenang dan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan keamanan dan kepercayaan di lingkungan kampus.

⁴⁵ Junaedi, komandan satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

Selanjutnya hal yang peneliti dapatkan dari informan tentang apakah satuan pengamanan (satpam) menerima pelatihan tentang pentingnya menjaga kerahasiaan informasi dan di sampaikan oleh informan, yang menyatakan bahwa:

“Ya, tentunya kami menerima pelatihan satpam. Tapi kami tidak ada kaitannya dengan kerahasiaan informasi, maksudnya bukan hak kita mengetahui itu. Tetapi kami akan menerapkan untuk selalu waspada dan memastikan bahwa informasi yang kami dapatkan dari dalam kampus, tidak bocor sampai ke luar.”⁴⁶

Gagasan di atas menjelaskan bahwa satuan pengamanan (satpam) di IAIN Parepare memang menerima pelatihan rutin, namun pelatihan tersebut tidak secara khusus terkait dengan kerahasiaan informasi. Meskipun demikian, satpam tetap diajarkan untuk waspada dan memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh dari dalam kampus tidak bocor ke luar, menjaga integritas dan keamanan lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tanggung jawab utama mereka bukanlah melindungi kerahasiaan informasi, mereka tetap berkomitmen untuk menjaga keamanan data yang mereka akses dalam lingkup tugas mereka.

Peneliti menarik kesimpulan perihal Kerahasiaan pada Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, yang dimana telah menerapkan dan memperhatikan aspek kerahasiaan. Dengan adanya kebijakan khusus untuk mengatur akses dan penggunaan data rekaman CCTV serta pelatihan untuk satuan pengamanan, kampus mampu menjaga kerahasiaan informasi yang pada gilirannya meningkatkan keamanan lingkungan kampus secara keseluruhan.

B. Integritas Keamanan Informasi

Selain kerahasiaan, tentunya dalam menjaga keamanan informasi perlu adanya integritas. Integritas dalam keamanan informasi merujuk pada keakuratan dan

⁴⁶ Abd Hakim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

keandalan data dan sistem informasi. Ini berarti memastikan bahwa informasi tidak diubah, dirusak, atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak berwenang. Kampus IAIN Parepare menerapkan kebijakan khusus untuk melindungi integritas keamanan informasi. Tentunya ada prosedur khusus untuk mengakses informasi yang bersifat integritas, sehingga hanya pihak yang berwenang dapat mengaksesnya. Dalam salah satu wawancara dengan informan tentang bagaimana satuan pengamanan (satpam) membuat laporan keamanan pada saat bertugas, berikut hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

"Untuk laporan ini, ada laporan kinerja harian yang kami buat setiap bulan. Laporan ini bersifat permanen dan tidak dapat diubah karena langsung disetorkan ke pihak kepegawaian. Di dalamnya termasuk juga mutasi. Mutasi ini tidak pernah keluar dari pos, selalu tetap di pos. Ini adalah 'senjata' Satpam, yaitu mutasi. Jadi, setiap kontrol yang kami lakukan, kami catat di dalam sini. Jika ada kejadian, kami catat; jika ada temuan-temuan yang dianggap janggal, kami juga catat. Semua yang dilihat saat kami melakukan kontrol, semuanya tercatat di sini. jadi masing-masing pos memiliki buku mutasi. Masing-masing anggota juga memiliki laporan hariannya. Namun, untuk laporan harian tersebut ditulis secara umum saja. Misalnya, pada hari itu kami melakukan kontrol, pengaturan parkir, dan lalu lintas. Kita sebagai satpam tugasnya yaitu menindaklanjuti apapun atau ada sesuatu yang terjadi dalam lingkup kampus, kita harus sigap menindaklanjuti dan melaporkannya langsung ke pimpinan."⁴⁷

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa Satpam di IAIN Parepare memiliki prosedur yang teratur dan terstruktur dalam mencatat kegiatan harian mereka, memastikan integritas dan ketepatan informasi dalam laporan kinerja mereka. Tugas utama mereka adalah menindaklanjuti kejadian atau situasi yang terjadi di dalam kampus dan segera melaporkannya kepada pimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan informasi rahasia berada di luar ranah tanggung

⁴⁷ Abd Hakim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

jawab satpam, dan mereka lebih fokus pada respons dan pelaporan langsung terhadap insiden keamanan.

Berikutnya setelah mengetahui bagaimana satuan pengamanan (satpam) membuat laporan keamanan pada saat bertugas, peneliti mengkaji lagi tentang Bagaimana Komandan satuan pengamanan (Satpam) memastikan bahwa laporan keamanan yang Anda buat tetap utuh dan tidak berubah. Adapun wawancara menyatakan bahwa:

“bagaimana kita diajarkan menjaga kerahasiaan informasi, baik itu informasi keamanan, informasi kampus, dan lain-lain, itu sangat kami jaga. Laporan keamanan harus tetap utuh dan tidak berubah, kecuali jika dilaporkan ke pihak yang berwenang. Laporan tersebut hanya kami sampaikan kepada pimpinan untuk evaluasi kinerja dan pekerjaan kami. Kami selalu memastikan bahwa tidak ada manipulasi data, dan bahwa laporan yang kami buat adalah benar dan akurat.”⁴⁸

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa komandan satuan pengamanan (Satpam) di IAIN Parepare sangat serius dalam menjaga kerahasiaan dan integritas informasi keamanan. Mereka memastikan bahwa laporan keamanan yang dibuat tetap utuh dan tidak berubah, kecuali jika dilaporkan ke pihak yang berwenang. Laporan-laporan tersebut hanya disampaikan kepada pimpinan untuk keperluan evaluasi kinerja dan pekerjaan. Mereka juga menekankan pentingnya memverifikasi laporan untuk menghindari manipulasi data, sehingga laporan yang disampaikan benar dan akurat. Ini menunjukkan bahwa ada mekanisme dan prosedur ketat yang diterapkan untuk memastikan integritas informasi, termasuk dalam konteks keamanan kampus. Hal ini juga mencerminkan komitmen Satpam dalam menjaga keamanan dan kepercayaan dalam pengelolaan informasi.

⁴⁸ Junaedi, komandan satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

Tidak hanya itu yang peneliti dapatkan perihal integritas keamanan informasi, tentunya peneliti ingin mengetahui tentang apa tindakan yang diambil jika terjadi gangguan pada sistem keamanan. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

“Ya,tinggal kita melaporkannya langsung. Semisal disini ada yang terjadi, ada yang gedungnya mati lampu dimalam hari, yang seperti itu. Jadi kita langsung melaporkan ke pimpinan.Ada kejadian seperti ini.”⁴⁹

Peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem pelaporan langsung diterapkan untuk menjaga integritas keamanan informasi di kampus IAIN Parepare. Setiap kali terjadi gangguan, tindakan yang diambil adalah segera melaporkannya kepada pihak pimpinan. Hal ini menunjukkan adanya prosedur yang cepat dan responsif untuk menangani gangguan, yang merupakan langkah penting dalam menjaga integritas dan kelancaran operasional sistem keamanan di kampus. Prosedur pelaporan yang efisien membantu memastikan bahwa gangguan dapat segera ditangani, sehingga mengurangi potensi risiko terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus.

Dapat peneliti simpulkan perihal Integritas pada Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, bahwa kampus IAIN Parepare telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk memastikan integritas keamanan informasi. Satpam di kampus memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, termasuk laporan kinerja harian dan buku mutasi, yang memastikan bahwa semua kegiatan dan kejadian dicatat dengan akurat dan tidak dapat diubah tanpa otorisasi. Prosedur ini memastikan bahwa laporan keamanan tetap utuh dan tidak mengalami manipulasi.

⁴⁹ Abd Hakim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

Komandan satuan pengamanan juga menegaskan pentingnya menjaga kerahasiaan dan integritas informasi dengan memastikan bahwa laporan hanya disampaikan kepada pihak yang berwenang dan tetap akurat. Tindakan yang diambil dalam merespons gangguan, seperti melaporkan kejadian langsung kepada pimpinan, menunjukkan adanya mekanisme pelaporan yang efisien untuk menangani masalah dengan cepat.

C. Ketersediaan Keamanan Informasi

Setelah mengkaji tentang kerahasiaan keamanan informasi dan integritas keamanan informasi, kali ini peneliti memperdalam lagi untuk membahas tentang ketersediaan keamanan informasi. Ketersediaan dalam hal ini merujuk pada kesiapan dan konsistensi alat-alat yang diperlukan serta untuk memastikan bahwa alat tersebut siap di gunakan untuk menjaga keamanan kampus serta prosedur untuk mengatasi kerusakan. Dalam hal itu juga tentu perlu diketahui langkah apa yang diambil jika peralatan keamanan mengalami kerusakan atau gangguan yang terjadi di area kampus. Ini berarti sistem harus selalu siap dan operasional tanpa adanya gangguan atau penundaan yang signifikan. termuat dalam hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari satuan pengamanan (satpam) sebagai berikut:

"Jadi di sini, setiap kali kita melakukan serah terima tugas, anggota yang akan melepas jaga melakukan pengecekan kepada setiap anggota. Peralatan satpam, mulai dari buku mutasi, barang-barang inventaris, hingga alat-alat keamanan seperti handy talkie dan tongkat, dipastikan semua berfungsi dan layak untuk digunakan."⁵⁰

Hal yang sama yang dikemukakan oleh satuan pengaman (satpam) lainnya :

"tentunya kampus sebagai fasilitator harus memfasilitasi peralatan yang ada, baik CCTV maupun peralatan seperti HT (Handy Talky), alat tulis untuk mencatat laporan yang kita dapatkan dll. Baik itu di pos satpam sendiri atau secara individu itu tentu kampus yang memfasilitasi pihak keamanan supaya

⁵⁰ Abd Hakim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langung, 2 juli 2024

pekerjaannya juga memudahkan kami. Dan memang fokusnya harus seperti itu, langsung dari kampus.”⁵¹

Selanjutnya, peneliti mendapat informasi tentang bagaimana komandan satuan pengamanan (satpam) memastikan bahwa sistem dan alat keamanan selalu tersedia dan siap digunakan. Termuat dalam wawancara informan, sebagai berikut:

“Setiap tahun, di kampus ini di adakan pengajuan. Jadi kita mengajukan proposal untuk mengetahui kekurangan yang ada di sini. Kampus menyediakan semua yang diperlukan, jadi tinggal kita masukkan proposalnya untuk menentukan apa yang dibutuhkan. Kita mencatat semuanya di sini, lalu kita laporkan dan masukkan proposal.”⁵²

Pendapat diatas menjelaskan bawa komandan satuan pengamanan (satpam) memastikan ketersediaan dan keandalan sistem keamanan dengan mengajukan proposal setiap tahun untuk mengevaluasi kebutuhan dan kekurangan di kampus. Setelah mencatat dan melaporkan hal ini, langkah selanjutnya adalah mengajukan proposal kepada pihak yang berwenang untuk memastikan semua yang diperlukan tersedia dan siap digunakan.

Dalam hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan peralatan keamanan di IAIN Parepare merupakan prioritas. Proses serah terima tugas melibatkan pengecekan rutin untuk memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik. Kampus bertindak sebagai fasilitator, menyediakan semua peralatan yang diperlukan untuk mendukung operasional keamanan. Ini memastikan bahwa alat-alat keamanan selalu siap digunakan dan sistem keamanan kampus tetap operasional tanpa gangguan atau penundaan yang signifikan. Prosedur ini juga mencerminkan komitmen kampus dalam menjaga ketersediaan dan keandalan sistem keamanan, yang merupakan elemen penting dalam teori keamanan informasi.

⁵¹ Ibrahim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

⁵² Junaedi, komandan satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

Selanjutnya hal yang peneliti dapatkan dari informan tentang apa langkah yang satuan pengamanan (satpam) ambil jika peralatan keamanan mengalami kerusakan atau gangguan dan di sampaikan oleh informan, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya itu kita melaporkan langsung kepada unsur pimpinan bahwa peralatan keamanan kita ini mengalami gangguan. Ya, seperti halnya handy talkie biasanya itu jaringannya tidak berfungsi. Kalau handy talkie mengalami gangguan, biasa kita beralih ke handphone. Sebagai alat komunikasi. Ya, supaya tidak ada miskomunikasi. Karena ini handy talkie penting juga bagi satuan pengamanan (satpam).”⁵³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menghadapi kerusakan atau gangguan peralatan keamanan, satuan pengamanan (satpam) segera melaporkan masalah tersebut kepada pimpinan. Contohnya, jika handy talkie mengalami gangguan jaringan, mereka akan beralih menggunakan handphone sebagai alat komunikasi alternatif. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan tidak ada miskomunikasi, mengingat pentingnya handy talkie bagi operasional satuan pengamanan.

Gagasan di atas menyimpulkan perihal ketersediaan pada Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, bahwa kampus IAIN Parepare menerapkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan peralatan keamanan. Proses pengecekan rutin saat serah terima tugas, serta prosedur pengajuan proposal tahunan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan peralatan keamanan, menunjukkan komitmen kampus dalam menjaga operasional sistem keamanan tanpa gangguan. Selain itu, respons cepat satuan pengamanan (satpam) dalam melaporkan kerusakan peralatan dan beralih ke alternatif komunikasi, seperti handphone, saat handy talkie tidak berfungsi, memperlihatkan kesiapan mereka dalam mengatasi masalah untuk menjaga ketersediaan informasi dan kelancaran tugas keamanan. Dengan prosedur

⁵³ Abd Hakim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

dan kebijakan yang ada, IAIN Parepare memastikan bahwa sistem keamanan informasi di kampus selalu siap dan dapat diandalkan, mendukung lingkungan yang aman dan terlindungi.

2. Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare

Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare telah di terapkan meliputi pemasangan CCTV di beberapa titik strategis dan vital di lingkungan kampus untuk memantau aktivitas yang berlangsung. CCTV sangat membantu dalam pengawasan keamanan, terutama karena patroli keamanan tidak bisa dilakukan setiap saat. Kampus IAIN memiliki beberapa pintu masuk dan keluar yang di atur ketat. Pintu utama dan beberapa pintu lainnya dibuka pada pukul tertentu dan di tutup kembali pada jam yang telah ditentukan untuk mengontrol akses ke dalam kampus.

Terkait dengan penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, peneliti melakukan wawancara mendalam tentang bagaimana keterlibatan civitas akademika kampus IAIN Parepare dalam menjaga keamanan kampus, salah satu informannya yaitu satuan pengamanan (satpam) yang menjadi informan kunci. Dalam hasil wawancara, peneliti menemukan informasi yang relevan dengan rumusan masalah kedua pada penelitian yang peneliti lakukan, sebagaimana dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“dalam menjaga keamanan kampus tentunya satpam itu dilatih dengan tugas dan fungsinya itu salah satunya patroli. Nah, itulah keterlibatan Satpam, perannya Satpam memang begitu. Di samping itu juga patroli secara berkala, kita juga dituntut untuk melakukan pengaturan, baik pengaturan parkir dan pengaturan lalulintas. Kenapa kita lakukan pengaturan parkir dan ditentukan titik parkirannya supaya Satpam mudah mengawasi itu. Kalau parkirannya tersebar, otomatis Satpam dengan jumlah personil yang

disebar di setiap titik itu kurang, otomatis pengawasannya juga berkurang atau rentang terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.”⁵⁴

Dalam hasil wawancara tersebut, salahsatu satuan pengamanan (satpam) menjelaskan keterlibatannya dalam menjaga keamanan kampus, bahwa satpam dilatih dengan tugas dan fungsi seperti patroli berkala. Patroli tersebut menjadi bagian penting dari peran Satpam. Selain patroli, mereka juga bertanggung jawab atas pengaturan parkir dan lalu lintas di kampus. Pengaturan parkir yang ditentukan titiknya bertujuan untuk memudahkan pengawasan oleh Satpam. Jika parkir tersebar, pengawasan menjadi lebih sulit karena jumlah personil Satpam yang terbatas di setiap titik, sehingga risiko terhadap hal-hal yang tidak diinginkan meningkat.

Setelah mengetahui keterlibatan satpam dalam hal menjaga keamanan kampus, adapun keterlibatan mahasiswa kampus IAIN Parepare. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan :

“Keterlibatan saya dalam menjaga keamanan kampus hanya sebatas kalau melihat apa yang salah di depan mata akan saya tegur. Seumpama melihat orang yang mencurigakan pasti akan saya datangi karena barangkali pencuri atau penjahat masuk di daerah kampus.”⁵⁵

Hal berbeda yang juga diungkapkan oleh informan lainnya:

“keterlibatan saya dalam menjaga keamanan kampus yaitu dengan menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan karena itu salah satu hal yang sangat dibutuhkan agar menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih dan aman.”⁵⁶

Dalam pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan perspektif dan pendekatan antara kedua mahasiswa dalam menjaga keamanan kampus. Mahasiswa pertama lebih fokus pada tindakan langsung terhadap potensi ancaman dengan menegur dan mendekati orang yang mencurigakan. Sementara itu, mahasiswa kedua lebih menekankan pada aspek kebersihan dan keamanan

⁵⁴ Abd Hakim, Anggota Satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

⁵⁵ Fauzan, Mahasiswa Fuad IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 1 juli 2024

⁵⁶ Nur Fadillah Suardi, Mahasiswa Fakshi IAIN Parepare, wawancara melalui media, 1 juli

lingkungan secara umum, yang menurutnya juga berkontribusi pada keamanan kampus secara keseluruhan.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki cara dan tingkat keterlibatan yang beragam dalam menjaga keamanan kampus, baik melalui tindakan pencegahan langsung maupun melalui upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam menjaga keamanan kampus itu tentu kita memiliki tanggung jawab yang sama. Adapun pernyataan yang berbeda juga sempat peneliti dapatkan dari ketua tim humas yaitu bapak Suherman yang menjadi informan peneliti:

“Pada prinsipnya, semua warga kampus memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keamanan kampus khususnya terhadap keamanan asset atau barang milik negara (BMN). Pimpinan meminta kepada semua pegawai dan dosen untuk memperhatikan BMN yang mereka gunakan, termasuk pemeliharannya. Misalnya mematikan lampu, komputer, kulkas dan alat elektronik lainnya jika pulang kantor.”⁵⁷

Hasil wawancara yang lainnya lagi dikemukakan oleh salah satu informan, sebagai berikut:

“Oh. saya. kalau keterlibatan saya itu yah 24 jam. Bukan cuma disini saya harus menghadapi administrasi, bukan. Tetapi semuanya, lepas itu. Saya harus ,mengontrol. Bahkan saat ini saya punya grup bersama anggota satpam dan jika semisal ada laporan seperti di gedung-gedung itu tidak menyala lampu nya dia bisa melaporkan di grup kami, dan jika ada kejadian yang ingin kita tindaklanjuti bisa langsung menghadap ke saya. Jadi 24 jam saya kontrol itu.”⁵⁸

Gagasan di atas menjelaskan bahwa keterlibatan pihak tertentu dalam menjaga keamanan kampus tidak terbatas pada jam kerja formal. Informan tersebut menunjukkan bahwa komitmen dan tanggung jawab dalam menjaga keamanan kampus berlangsung selama 24 jam. Mereka tidak hanya menangani administrasi,

⁵⁷ Suherman, Ketua Tim Humas IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

⁵⁸ Muhammad Arsyad, Kepala bagian umum dan layanan akademik IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

tetapi juga mengontrol dan memantau situasi keamanan secara aktif. Dengan adanya grup komunikasi bersama anggota satpam, segala kejadian seperti lampu yang tidak menyala atau insiden lainnya bisa segera dilaporkan dan ditindaklanjuti dengan cepat. Hal ini menegaskan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif untuk menjaga keamanan kampus secara menyeluruh.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare mencakup berbagai aspek yang melibatkan peran aktif dari satpam, mahasiswa, dan pihak administrasi. Pemasangan CCTV di beberapa titik strategis dan vital membantu dalam pengawasan keamanan, mendukung patroli yang tidak bisa dilakukan setiap saat. Pengaturan ketat pada pintu masuk dan keluar kampus juga berkontribusi pada kontrol akses yang lebih baik.

Satpam memiliki peran kunci dalam menjaga keamanan dengan melakukan patroli berkala dan pengaturan parkir serta lalu lintas untuk memudahkan pengawasan. Pendekatan mereka sangat terstruktur dan dilatih dengan baik untuk mengurangi risiko terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Mahasiswa juga terlibat dalam menjaga keamanan kampus, meskipun pendekatannya bervariasi. Beberapa mahasiswa lebih fokus pada tindakan langsung seperti menegur dan mendekati orang yang mencurigakan, sementara yang lain menekankan pada kebersihan dan keamanan lingkungan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan aman.

Selain itu, semua warga kampus, termasuk pegawai dan dosen, memiliki tanggung jawab dalam menjaga keamanan kampus, terutama dalam hal menjaga dan memelihara aset atau Barang Milik Negara (BMN). Keterlibatan ini mencakup langkah-langkah sederhana seperti mematikan alat elektronik setelah digunakan. Informan lain menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap keamanan tidak terbatas pada jam kerja formal. Komitmen selama 24 jam, didukung oleh grup komunikasi dengan anggota satpam, memastikan bahwa setiap kejadian bisa segera dilaporkan

dan ditindaklanjuti dengan cepat. Hal ini menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam menjaga keamanan kampus secara menyeluruh.

Berikutnya, setelah mengetahui keterlibatan berbagai civitas akademika yang telah peneliti dapatkan dari informan-informan, peneliti juga ingin menggali informasi tentang apakah ada program atau inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan di kampus IAIN Parepare, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara ke informan berikut ini :

“Nah ini yang implementasi dari sebuah aturan yang kita buat itu justru itu komunitas-komunitas yang membangun di dalamnya. Tapi kita tidak melibatkan itu dari mahasiswa. Tapi komunitas yang dimaksud itu pertama adalah satpam, yang kedua adalah cleaning Service. Itu yang selalu ditanya terkait dengan komunitas itu. Termasuk juga anak-anak mahasiswa ketika dikontrol, bagaimana menjaga keamanan yang ada di kampus itu sendiri. Kurang lebih seperti itu”⁵⁹

Dalam hasil wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa implementasi aturan keamanan di kampus lebih banyak melibatkan komunitas internal seperti satpam dan cleaning service. Mahasiswa tidak secara langsung dilibatkan dalam program keamanan kampus, namun komunitas-komunitas internal ini berperan aktif dalam memastikan keamanan dan kenyamanan lingkungan kampus. Satpam bertanggung jawab dalam patroli dan pengawasan, sementara cleaning service membantu menjaga kebersihan yang turut mendukung suasana aman dan nyaman. Bahkan, mahasiswa juga dikontrol dalam rangka menjaga keamanan di kampus. Narasumber menekankan bahwa keamanan kampus adalah hasil kerja sama dari berbagai komunitas yang ada di dalamnya. Hasil wawancara yang lainnya lagi dikemukakan oleh salah satu informan, sebagai berikut:

“Kalau soal ini, itu jauh sebelumnya kita kerjasama dengan pihak kepolisian. Jadi pihak kepolisian itu biasa patroli kalau malam, kalau ada

⁵⁹ Dr. H. Muhdin, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Biro AUAK IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

kegiatan-kegiatan besar. Itu pasti kita sampaikan sama pihak kepolisian. Dan ini bukan lagi inisiatif, ini sudah dilakukan, dan program ini jelas sudah kita lakukan. Termasuk Pak RT disini, kita sudah minta tolong dibantu mengawasi. Terutama kegiatan-kegiatan mahasiswa itu.”⁶⁰

Gagasan di atas menjelaskan bahwa kampus IAIN Parepare telah menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian untuk mendukung keamanan kampus. Pihak kepolisian secara rutin melakukan patroli malam dan terlibat dalam pengawasan kegiatan besar di kampus. Kerja sama ini bukan hanya inisiatif, tetapi sudah menjadi program yang rutin dilaksanakan. Selain itu, kampus juga melibatkan ketua RT setempat dalam mengawasi kegiatan mahasiswa, menegaskan bahwa pengawasan keamanan melibatkan sinergi antara kampus dan komunitas lokal.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan lainnya, yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini belum ada, dek, inisiatif. Karena Satpam disini itu tidak boleh membuat terobosan-terobosan baru tanpa ada sepengetahuan dari pimpinan. Kalau ada terobosan baru itu ya itu ujung-ujungnya kembali pada keputusan pimpinan. Dan memang selama ini kebijakan-kebijakan baru itu yang dikeluarkan itu datanya dari unsur pimpinan semua, dek. Contohnya saja masalah ini, masalah parkir itu, penetapan parkir itu kebijakannya dari pimpinan itu semua. Kayak rambu-rambu lalu lintas, semua itu kan datang dari keputusan pimpinan. Kita ini Satpam cuma bisa mengajukan sesuatu yang memang menurut pantauan Satpam itu disini titiknya rawan.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, satuan pengamanan (satpam) menjelaskan bahwa inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan di kampus IAIN Parepare belum ada. Satpam tidak diperkenankan membuat terobosan baru tanpa persetujuan dari pimpinan. Semua kebijakan dan keputusan baru terkait keamanan, seperti penetapan titik parkir dan pemasangan rambu lalu lintas, berasal dari pimpinan. Satpam hanya bisa mengajukan rekomendasi berdasarkan pantauan mereka di lapangan mengenai titik-titik rawan di kampus.

⁶⁰ Muhammad Arsyad, Kepala bagian umum dan layanan akademik IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

⁶¹ Abd Hakim, anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

Pada penelitian di atas menjelaskan bahwa penerapan sistem keamanan di kampus IAIN Parepare melibatkan beberapa komunitas internal dan eksternal untuk memastikan keamanan kampus. Komunitas Internal meliputi satpam dan cleaning service, dimana Implementasi aturan keamanan melibatkan satpam dan cleaning service yang aktif dalam patroli, pengawasan, dan menjaga kebersihan lingkungan kampus. Mahasiswa tidak secara langsung dilibatkan, tetapi mahasiswa juga dikontrol dalam menjaga keamanan. Semua inisiatif dan kebijakan baru terkait keamanan berasal dari pimpinan kampus. Satpam hanya bisa mengajukan rekomendasi berdasarkan pantauan mereka, tetapi tidak boleh membuat terobosan tanpa persetujuan pimpinan.

Selanjutnya, komunitas Eksternal meliputi kerja sama dengan pihak kepolisian, dimana kampus telah menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian yang rutin melakukan patroli malam dan terlibat dalam pengawasan kegiatan besar di kampus. Kerja sama ini sudah menjadi program rutin. Selain itu, Kampus juga melibatkan ketua RT setempat dalam mengawasi kegiatan mahasiswa, menunjukkan sinergi antara kampus dan komunitas lokal. Secara keseluruhan, keamanan kampus IAIN Parepare adalah hasil kerja sama berbagai komunitas, baik internal maupun eksternal, dengan kebijakan yang terpusat dari pimpinan kampus.

Pada penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare mencakup tentang struktur organisasi yang jelas, kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang mendukung, dinamika organisasi yang sehat, dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Dalam hal ini struktur organisasi, kepemimpinan, budaya organisasi, dinamika organisasi, dan lingkungan eksternal berkontribusi pada keberhasilan penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Kombinasi dari elemen-elemen inilah yang membantu memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh pihak yang berwenang kapan saja diperlukan, keamanan informasi terjaga, dan operasional kampus berjalan dengan lancar.

A. Struktur Organisasi

Terkait dengan struktur organisasi pada penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan salahsatu civitas akademika yang menjadi informan dalam penelitian ini, salah satu informannya yaitu kepala bagian umum dan layanan akademik IAIN yang menjadi informan, hasil wawancaranya perihal apakah ada unit yang bertanggung jawab atas keamanan dan komunikasi di kampus. Dalam hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan informasi yang relevan pada penelitian yang peneliti lakukan, sebagaimana dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

"Iya, ada. Kalau persoalan komunikasi, itu ada namanya **Humas**. Humas bertanggung jawab atas komunikasi keluar. Komunikasi kan begitu, keluar, penyampaian ke luar. Itu ada di bagian Humas. Nah, untuk keamanannya kita di sini, ada di bagian TUPL, di bawah naungan saya. maksudnya begitu, di bawah naungan umum. Di bawah Kepala Bagian Umum, ada SUP. SUP ini yang bertanggung jawab untuk melaksanakan. Saya mengontrol, termasuk satpamnya. Soal keamanan ini tidak bisa terlaksana kalau hanya kita saja yang bertanggung jawab. Semuanya harus berpartisipasi, termasuk mahasiswa juga. Keamanannya harus dijaga bersama-sama, jangan sampai ada yang diabaikan."⁶²

Dalam hasil wawancara tersebut, kepala bagian umum dan layanan akademik menjelaskan bahwa struktur organisasi di IAIN Parepare memiliki unit-unit yang bertanggung jawab atas komunikasi dan keamanan kampus. Komunikasi, **Humas** Bertanggung jawab atas komunikasi keluar. Humas juga memastikan penyampaian informasi dari kampus kepada pihak luar berjalan dengan baik, sedangkan dalam hal keamanan, **TUPL (Tenaga Umum dan Pelayanan Lainnya)** Bagian ini berada di bawah naungan **Kepala Bagian Umum** yang dimana bertanggung jawab mengontrol pelaksanaan tugas SUP dan memastikan keamanan kampus terlaksana dengan baik

⁶² Muhammad Arsyad, Kepala bagian umum dan layanan akademik IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

dan *SUP (Sub Unit Pengamanan)* Bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan keamanan kampus.

Berikutnya setelah mengetahui perihal apakah ada unit yang bertanggung jawab atas keamanan dan komunikasi di kampus oleh bapak Muhammad Arsyad selaku kepala bagian umum dan layanan akademik yang dimana Struktur organisasi yang jelas dan partisipasi semua pihak ini penting untuk memastikan bahwa sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus berjalan efektif dan efisien, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul.

B. Kepemimpinan

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait dengan Kepemimpinan, bagaimana peran kepemimpinan dalam mendukung penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan dikampus IAIN Parepare oleh Kepala biro AUAK, yang menyatakan bahwa :

"Peran pemimpin itu sangat mendukung. Makanya, mereka menganggarkan dana untuk keperluan seperti pemasangan CCTV, misalnya. Kemudian, mereka juga membuat beberapa aturan yang berkaitan dengan keamanan. Hal itu dilakukan secara menyeluruh, termasuk, misalnya, pedoman penggunaan IT yang juga dibuat secara keseluruhan. Jadi, pemimpin itu sangat mendukung terkait dengan aspek keamanan, baik dari sisi finansial maupun dari segi peralatan-peralatan yang disediakan untuk mendukung keamanan secara keseluruhan."⁶³

Gagasan diatas menjelaskan bahwa, Kepala biro AUAK memastikan bahwa dukungan dari pemimpin dalam hal penganggaran dan pembuatan aturan terkait keamanan sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus. Dukungan ini mencakup alokasi dana untuk peralatan seperti CCTV, serta pembuatan pedoman penggunaan IT yang komprehensif, sehingga semua aspek keamanan dapat terjaga dengan baik.

⁶³ Dr. H. Muhdin, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Biro AUAK IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

C. Budaya Organisasi

Lebih lanjut dalam pembahasan tentang Budaya Organisasi, yang dimana peneliti mendapatkan hasil wawancara tentang bagaimana kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya sistem keamanan di kampus IAIN Parepare, termuat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk saat ini sudah lumayan baik, hanya saja masih perlu secara kolektif untuk ditingkatkan.”⁶⁴

Dalam hasil wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa meskipun kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap sistem keamanan di kampus sudah cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan. Narasumber menekankan pentingnya peningkatan kesadaran secara kolektif di kalangan mahasiswa agar budaya keamanan dapat lebih terinternalisasi dan dijalankan dengan lebih baik di lingkungan kampus. Hal ini mencerminkan pentingnya budaya organisasi yang mendukung keamanan dan menunjukkan komitmen bersama terhadap perlindungan informasi dan aset kampus. Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan lainnya, yang menyatakan bahwa:

“Kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya sistem keamanan kampus itu sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua penghuni kampus.”

Dalam hasil wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa kesadaran dan komitmen mahasiswa sangat krusial dalam menjaga keamanan kampus. Narasumber menekankan bahwa partisipasi aktif dari mahasiswa dalam sistem keamanan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dengan adanya kesadaran yang tinggi dan komitmen bersama, seluruh penghuni

⁶⁴ Veni Marzita, Mahasiswa Febi IAIN Parepare, wawancara melalui media, 1 juli 2024

kampus dapat merasa lebih terlindungi, sehingga aktivitas akademik dan non-akademik dapat berlangsung dengan lancar tanpa kekhawatiran terhadap isu-isu keamanan.

Dari kedua hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap sistem keamanan di kampus IAIN Parepare telah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan secara kolektif. Narasumber pertama mengungkapkan bahwa, meskipun saat ini kesadaran mahasiswa terhadap keamanan kampus sudah lumayan baik, peningkatan secara kolektif sangat dibutuhkan. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan kesadaran bersama di kalangan mahasiswa untuk membentuk budaya keamanan yang lebih kuat dan efektif. Narasumber kedua menegaskan bahwa kesadaran dan komitmen mahasiswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman dan nyaman. Partisipasi aktif mahasiswa dalam sistem keamanan kampus membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk semua penghuni kampus, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Kedua wawancara tersebut menekankan bahwa kesadaran dan komitmen bersama dari seluruh mahasiswa sangat krusial dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung sistem keamanan kampus. Dengan demikian, peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh elemen mahasiswa akan berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terlindungi di kampus IAIN Parepare.

D. Dinamika Organisasi

Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait dengan Dinamika Organisasi, apa langkah-langkah yang satuan pengamanan (satpam) ikuti dalam menjalankan sistem kontrol keamanan di kampus IAIN Parepare oleh satuan pengamanan (satpam), yang menyatakan bahwa :

"Saat ini, langkah-langkah yang kita lakukan adalah mensosialisasikan buku pedoman yang diterbitkan oleh kampus. Namun, mungkin tidak bisa langsung direalisasikan karena kita berada dalam lingkungan kampus yang beragam dalam masanya dan karakteristiknya. Oleh karena itu, kita perlu fleksibel dalam menerapkan kontrol keamanan. Ketika kita berbicara tentang penegakan keamanan oleh satpam, kita harus menghindari bentrokan fisik dengan mahasiswa. Satpam juga berharap agar seluruh mahasiswa menyadari pentingnya keamanan kampus dengan mematuhi semua aturan yang masuk akal. Jika ada yang tidak masuk akal, hal tersebut perlu dikomunikasikan untuk diklarifikasi."⁶⁵

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa satuan pengamanan (satpam) di kampus IAIN Parepare mengikuti langkah-langkah tertentu dalam menjalankan sistem kontrol keamanan. Langkah-langkah tersebut meliputi mensosialisasikan buku pedoman yang diterbitkan oleh kampus sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan keamanan. Meskipun pelaksanaannya tidak selalu dapat dilakukan secara langsung karena lingkungan kampus yang beragam dalam waktu dan karakteristiknya, satpam perlu bersikap fleksibel dalam menerapkan kontrol keamanan.

Ketika berbicara tentang penegakan keamanan, satpam menekankan pentingnya menghindari konfrontasi fisik dengan mahasiswa. Mereka juga berharap agar seluruh mahasiswa menyadari pentingnya keamanan kampus dengan mematuhi semua aturan yang rasional dan dapat diterima. Jika ada ketidaksesuaian atau ketidakmungkinan dalam penerapan aturan, hal tersebut perlu dikomunikasikan dan

⁶⁵ Abd Hakim, Anggota satpam IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 2 juli 2024

diklarifikasi secara transparan untuk mencapai pemahaman bersama dan penyelesaian yang tepat.

E. Lingkungan Eksternal

Lebih lanjut, hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait dengan Lingkungan Eksternal, apakah kampus IAIN Parepare bekerja sama dengan pihak eksternal dalam menjaga keamanan di kampus IAIN Parepare oleh kepala bagian umum dan layanan akademik, yang menyatakan bahwa :

"Kalau ini, jauh sebelumnya kami sudah bekerjasama dengan pihak kepolisian. Jadi, pihak kepolisian biasa melakukan patroli, terutama pada malam hari atau saat ada kegiatan besar di sini. Kami selalu berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan-kegiatan tersebut. Ini bukan lagi inisiatif, tapi sudah menjadi program yang kami jalankan. Kami juga meminta bantuan dari Pak RT untuk membantu mengawasi, terutama kegiatan-kegiatan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus. Kebijakan yang diterapkan ini bertujuan untuk menindaklanjuti gerakan informasi administrasi." ⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memperjelas bahwa hingga saat ini kerja sama antara pihak kampus dan kepolisian berjalan dengan baik. Kepolisian rutin melakukan patroli, terutama pada malam hari dan saat ada kegiatan besar di kampus. Kampus selalu berkoordinasi dengan kepolisian untuk memastikan keamanan selama kegiatan tersebut. Selain itu, kampus juga meminta bantuan dari Pak RT untuk mengawasi kegiatan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus. Kebijakan ini diterapkan untuk menindaklanjuti gerakan informasi administrasi dan memastikan keamanan kampus.

⁶⁶ Muhammad Arsyad, Kepala bagian umum dan layanan akademik IAIN Parepare, wawancara secara langsung, 4 juli 2024

Peneliti menarik kesimpulan terkait Struktur Organisasi, Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dinamika Organisasi, dan lingkungan Eksternal bahwa implementasi sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare melibatkan berbagai aspek organisasi dan memerlukan kolaborasi serta partisipasi aktif dari seluruh komunitas kampus. Peningkatan kesadaran, dukungan pemimpin, pembentukan budaya keamanan yang kuat, serta adaptabilitas dalam menghadapi dinamika organisasi dan lingkungan eksternal, merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kampus IAIN Parepare.



B. Pembahasan

a. Kebijakan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare

Penelitian ini telah memaparkan data hasil wawancara tentang kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare beserta penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Dari hasil penelitian, teridentifikasi beberapa kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan yang ada di kampus IAIN Parepare, yakni penggunaan teknologi untuk menjaga keamanan di kampus, seperti pada penggunaan teknologi CCTV sangat membantu dalam pengawasan, terutama karena patroli keamanan tidak dapat dilakukan setiap saat. Selain itu, dalam hal menjaga keamanan mencakup kebijakan dan prosedur yang ketat untuk melindungi kerahasiaan, memastikan integritas, dan menjamin ketersediaan informasi dan sistem keamanan yang ada di kampus IAIN Parepare.

Dalam lingkup kampus, tentunya pemeliharaan keamanan adalah hal yang sangat penting. Karena, keamanan menjadi faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Oleh karena itu, penilaian masyarakat terhadap sebuah kampus tidak hanya berdasarkan pada kualitasnya, tetapi juga mempertimbangkan keamanannya. Secara mendalam apabila dikaitkan dengan teori keamanan informasi, yang memberikan pemahaman mengenai keamanan kampus melibatkan serangkaian strategi dan tindakan untuk melindungi integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi di lingkungan kampus, terkhususnya di kampus IAIN Parepare.

Dalam lingkungan kampus tentu civitas akademika berperan penting dalam menjaga keamanan di kampus. Dari hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori keamanan informasi, berikut kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan sesuai dengan **teori keamanan informasi**.

a). **Kerahasiaan**, Kampus IAIN Parepare menerapkan kebijakan khusus untuk melindungi kerahasiaan informasi keamanan. Tentunya ada prosedur khusus untuk mengakses informasi yang bersifat rahasia, sehingga hanya pihak yang berwenang dapat mengaksesnya. Kampus perlu menerapkan kebijakan khusus yang mencakup beberapa aspek penting.

penelitian menunjukkan bahwa, kerahasiaan pada Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare telah menerapkan dan memperhatikan aspek kerahasiaan. Dengan adanya kebijakan khusus untuk mengatur akses dan penggunaan data rekaman CCTV serta pelatihan untuk satuan pengamanan, kampus mampu menjaga kerahasiaan informasi yang pada gilirannya meningkatkan keamanan lingkungan kampus secara keseluruhan.

b). **Integritas**, Integritas dalam keamanan informasi merujuk pada keakuratan dan keandalan data dan sistem informasi. Ini berarti memastikan bahwa informasi tidak diubah, dirusak, atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak berwenang. Kampus IAIN Parepare menerapkan kebijakan khusus untuk melindungi integritas keamanan informasi. Tentunya ada prosedur khusus untuk mengakses informasi yang bersifat integritas, sehingga hanya pihak yang berwenang dapat mengaksesnya.

CCTV membantu mendeteksi insiden keamanan, yang dapat digunakan untuk memverifikasi dan menyelidiki kejadian yang mencurigakan yang terjadi di

lingkungan kampus. Rekaman CCTV dapat digunakan sebagai bukti bahwa tidak ada gangguan atau penyalahgunaan terhadap sumber daya fisik di kampus.

Pada hasil temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integritas pada penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk memastikan integritas keamanan informasi. Satpam di kampus memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, termasuk laporan kinerja harian dan buku mutasi, yang memastikan bahwa semua kegiatan dan kejadian dicatat dengan akurat dan tidak dapat diubah tanpa otorisasi. Prosedur ini memastikan bahwa laporan keamanan tetap utuh dan tidak mengalami manipulasi.

Selain Pentingnya CCTV membantu mendeteksi insiden keamanan, tentu juga Komandan satuan pengamanan juga menegaskan pentingnya menjaga kerahasiaan dan integritas informasi dengan memastikan bahwa laporan hanya disampaikan kepada pihak yang berwenang dan tetap akurat. Tindakan yang diambil dalam merespons gangguan, seperti melaporkan kejadian langsung kepada pimpinan, menunjukkan adanya mekanisme pelaporan yang efisien untuk menangani masalah dengan cepat.

c). **Ketersediaan**, Ketersediaan dalam hal ini merujuk pada kesiapan dan konsistensi alat-alat yang diperlukan serta untuk memastikan bahwa alat tersebut siap di gunakan untuk menjaga keamanan kampus serta prosedur untuk mengatasi kerusakan. Dalam hal itu juga tentu perlu diketahui langkah apa yang diambil jika peralatan keamanan mengalami kerusakan atau gangguan yang terjadi di area kampus. Ini berarti sistem harus selalu siap dan operasional tanpa adanya gangguan atau penundaan yang signifikan. Dengan pemantauan CCTV terus-menerus, keamanan kampus dapat ditingkatkan. Dengan menjaga ketersediaan layanan dan fasilitas kampus akan

mengurangi resiko gangguan yang tidak diinginkan terjadi. CCTV juga membantu dalam deteksi dini ancaman keamanan, memungkinkan respons cepat untuk mencegah atau mengurangi dampak insiden.

Selain daripada itu, di kampus IAIN Parepare mencakup tentang ketersediaan informasi dimana komandan satuan pengamanan (satpam) memastikan ketersediaan dan keandalan sistem keamanan dengan mengajukan proposal setiap tahun untuk mengevaluasi kebutuhan dan kekurangan di kampus. Setelah mencatat dan melaporkan hal ini, langkah selanjutnya adalah mengajukan proposal kepada pihak yang berwenang untuk memastikan semua yang diperlukan tersedia dan siap digunakan.

Tidak hanya itu, dalam hal ketersediaan kampus IAIN Parepare tentunya ketersediaan peralatan keamanan di IAIN Parepare merupakan prioritas. Proses serah terima tugas melibatkan pengecekan rutin untuk memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik. Kampus bertindak sebagai fasilitator, menyediakan semua peralatan yang diperlukan untuk mendukung operasional keamanan. Ini memastikan bahwa alat-alat keamanan selalu siap digunakan dan sistem keamanan kampus tetap operasional tanpa gangguan atau penundaan yang signifikan. Prosedur ini juga mencerminkan komitmen kampus dalam menjaga ketersediaan dan keandalan sistem keamanan, yang merupakan elemen penting dalam teori keamanan informasi.

Selanjutnya, dalam memastikan bahwa sistem keamanan selalu tersedia dan siap digunakan dengan mengajukan proposal setiap tahun untuk mengevaluasi kebutuhan dan kekurangan di kampus dan melaporkan ke pihak yang berwenang. Setelah itu, jika menghadapi kerusakan atau gangguan peralatan keamanan, satuan pengamanan (satpam) segera melaporkan masalah tersebut kepada pimpinan.

Peneliti menarik kesimpulan perihal ketersediaan pada Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, bahwa kampus IAIN Parepare menerapkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana untuk

memastikan ketersediaan dan kesiapan peralatan keamanan. Proses pengecekan rutin saat serah terima tugas, serta prosedur pengajuan proposal tahunan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan peralatan keamanan, menunjukkan komitmen kampus dalam menjaga operasional sistem keamanan tanpa gangguan. Selain itu, respons cepat satuan pengamanan (satpam) dalam melaporkan kerusakan peralatan dan beralih ke alternatif komunikasi, seperti handphone, saat handy talkie tidak berfungsi, memperlihatkan kesiapan mereka dalam mengatasi masalah untuk menjaga ketersediaan informasi dan kelancaran tugas keamanan. Dengan prosedur dan kebijakan yang ada, IAIN Parepare memastikan bahwa sistem keamanan informasi di kampus selalu siap dan dapat diandalkan, mendukung lingkungan yang aman dan terlindungi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kampus IAIN Parepare telah menerapkan kebijakan sesuai dengan teori keamanan informasi, dimana kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi dijaga dengan baik melalui berbagai mekanisme dan prosedur yang ketat. Kampus IAIN Parepare memiliki kebijakan khusus yang membatasi akses dan penggunaan data rekaman CCTV hanya untuk pihak berwenang, seperti pimpinan, bagian IT, dan manajemen. Satpam menerima pelatihan untuk menjaga kerahasiaan informasi, memastikan bahwa informasi tidak bocor ke luar. Ini menunjukkan perhatian kampus terhadap kerahasiaan informasi. Kampus menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur seperti laporan kinerja harian dan buku mutasi yang tidak dapat diubah tanpa otorisasi, dan hanya disampaikan kepada pihak berwenang. Satpam dilatih untuk menjaga keakuratan dan keandalan data, dengan prosedur cepat untuk melaporkan gangguan keamanan. Ini memastikan bahwa informasi tidak diubah atau dimanipulasi oleh pihak tidak berwenang. Ketersediaan informasi dijamin melalui pengecekan

rutin peralatan keamanan saat serah terima tugas dan pengajuan proposal tahunan untuk memenuhi kebutuhan peralatan. Satpam melaporkan kerusakan atau gangguan peralatan kepada pimpinan dan beralih ke alat komunikasi alternatif jika diperlukan.

Ini memastikan sistem keamanan selalu siap dan operasional tanpa gangguan signifikan.

Dengan kebijakan yang mencakup kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi, kampus IAIN Parepare menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi seluruh civitas akademika. Prosedur dan pelatihan yang ada menunjukkan komitmen kampus dalam menjaga keamanan informasi dan mendukung operasional sistem keamanan secara efektif.

2. Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare

Pada bagian ini peneliti membahas terkait bagaimana penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Lebih dalam dikaitkan dengan teori sistem. Pendekatan teori sistem dalam organisasi menekankan pentingnya memahami struktur, proses, interaksi, dan dinamika organisasi secara holistik. Hal ini mencakup analisis terhadap bagaimana bagian-bagian organisasi saling berinteraksi, bagaimana keputusan dibuat, bagaimana informasi mengalir, serta bagaimana organisasi beradaptasi terhadap perubahan dan masukan dari lingkungan eksternalnya. Dalam penelitian ini, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan tentang bagaimana keterlibatan civitas akademika kampus IAIN Parepare dalam menjaga keamanan kampus. Tentu adanya peran dan keterlibatan tersendiri yang berbeda di miliki oleh masing-masing civitas akademika dimana hasil wawancaranya telah peneliti dapatkan.

Dalam mengelola aktivitas kampus, terutama di lingkungan kampus, sangat penting untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap aspek keamanan dan kelancaran komunikasi. Secara mendalam apabila dikaitkan dengan teori sistem, Teori sistem dalam organisasi menekankan pentingnya memahami berbagai organisasi secara holistik, termasuk struktur, proses, interaksi, dan dinamika yang ada di dalamnya. Dalam konteks penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di

kampus IAIN Parepare, pendekatan teori sistem dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis dan mengimplementasikan kebijakan dan teknologi yang diperlukan.

Dalam hal ini, tentu satuan pengamanan dalam menjaga keamanan kampus, bahwa satpam dilatih dengan tugas dan fungsi seperti patroli berkala. Patroli tersebut menjadi bagian penting dari peran Satpam. Selain patroli, mereka juga bertanggung jawab atas pengaturan parkir dan lalu lintas di kampus. Pengaturan parkir yang ditentukan titiknya bertujuan untuk memudahkan pengawasan oleh Satpam. Jika parkir tersebar, pengawasan menjadi lebih sulit karena jumlah personil Satpam yang terbatas di setiap titik, sehingga risiko terhadap hal-hal yang tidak diinginkan meningkat. Selain satpam, tentu mahasiswa mengemukakan keterlibatannya dalam menjaga keamanan kampus yang dimana mahasiswa memiliki cara dan tingkat keterlibatan yang beragam dalam menjaga keamanan kampus, baik melalui tindakan pencegahan langsung maupun melalui upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam menjaga keamanan kampus itu tentu kita memiliki tanggung jawab yang sama.

Selain itu, peneliti mengemukakan bahwa keterlibatan pihak tertentu dalam menjaga keamanan kampus tidak terbatas pada jam kerja formal. semua warga kampus, termasuk pegawai dan dosen, memiliki tanggung jawab dalam menjaga keamanan kampus, terutama dalam hal menjaga dan memelihara aset atau Barang Milik Negara (BMN). Keterlibatan ini mencakup langkah-langkah sederhana seperti mematikan alat elektronik setelah digunakan. Dalam pernyataan juga menunjukkan bahwa komitmen dan tanggung jawab dalam menjaga keamanan kampus berlangsung selama 24 jam. Mereka tidak hanya menangani administrasi, tetapi juga mengontrol dan memantau situasi keamanan secara aktif. Hal ini menegaskan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif untuk menjaga keamanan kampus secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare melibatkan kerjasama dan koordinasi berbagai

pihak, serta kombinasi antara teknologi dan pengawasan manual untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.

Adapun program atau inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan di kampus IAIN Parepare seperti lebih banyak melibatkan komunitas internal seperti satpam dan cleaning service yang dimana implementasi aturan keamanan melibatkan satpam dan cleaning service yang aktif dalam patroli, pengawasan, dan menjaga kebersihan lingkungan kampus, kampus juga melibatkan ketua RT setempat dalam mengawasi kegiatan mahasiswa, menegaskan bahwa pengawasan keamanan melibatkan sinergi antara kampus dan komunitas lokal. menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian untuk mendukung keamanan kampus, bahkan tidak sama sekali untuk mengadakan program atau inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan di kampus IAIN Parepare itu sendiri, karena Semua inisiatif dan kebijakan baru terkait keamanan berasal dari pimpinan kampus, sedangkan satpam hanya bisa mengajukan rekomendasi berdasarkan pantauan mereka, tetapi tidak boleh membuat terobosan tanpa persetujuan pimpinan.

Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare di kaitkan dengan teori sistem yaitu mencakup beberapa aspek penting seperti struktur organisasi yang jelas, kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang mendukung, dinamika organisasi yang sehat, serta adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Elemen-elemen inilah yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan sistem tersebut. Kombinasi dari elemen-elemen ini memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh pihak yang berwenang kapan saja diperlukan, keamanan informasi tetap terjaga, dan operasional kampus berjalan dengan lancar.

- a). **Struktur Organisasi**, Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir di IAIN Parepare sangat penting dalam memastikan efektivitas sistem kontrol komunikasi dan keamanan. Berdasarkan wawancara, Humas bertanggung jawab atas komunikasi keluar, sementara bagian TUPL di bawah Kepala Bagian Umum

mengawasi keamanan. Sub Unit Pengamanan (SUP) melaksanakan tugas-tugas keamanan sehari-hari. Struktur yang jelas ini memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat, memastikan bahwa setiap unit mengetahui perannya dalam menjaga keamanan dan komunikasi yang efisien.

b). **Kepemimpinan**, Peran kepemimpinan yang mendukung sangat berpengaruh dalam penerapan sistem ini. Kepala Biro AUAK mengalokasikan dana untuk pemasangan CCTV dan membuat aturan yang relevan, termasuk pedoman penggunaan IT. Dukungan finansial dan peralatan dari pimpinan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keamanan kampus. Pemimpin yang proaktif dalam menetapkan kebijakan dan alokasi sumber daya yang memadai memastikan bahwa sistem kontrol komunikasi dan keamanan dapat beroperasi dengan baik.

c). **Budaya Organisasi**, Budaya organisasi yang mendukung juga berperan penting dalam keberhasilan sistem kontrol keamanan dan komunikasi. Kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya keamanan kampus merupakan indikator kunci. Meski kesadaran ini sudah cukup baik, peningkatan kolektif masih diperlukan. Kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga keamanan kampus membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua penghuni kampus, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara.

penelitian menunjukkan bahwa, kesadaran dan komitmen dari seluruh mahasiswa sangat krusial dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung sistem keamanan kampus. Dengan demikian, peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh elemen mahasiswa akan berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terlindungi di kampus IAIN Parepare.

d). **dinamika organisasi**, Dinamika organisasi mencakup langkah-langkah yang diambil oleh satuan pengamanan (satpam) dalam menjalankan sistem kontrol keamanan. Langkah-langkah seperti sosialisasi buku pedoman dan fleksibilitas dalam penerapan aturan menunjukkan adaptasi yang baik terhadap karakteristik

beragam dari lingkungan kampus. Satpam di IAIN Parepare berusaha menghindari bentrokan fisik dengan mahasiswa dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam menjaga keamanan, sehingga menciptakan dinamika organisasi yang sehat dan adaptif.

terlihat bahwa satuan pengamanan (satpam) di kampus IAIN Parepare mengikuti langkah-langkah tertentu dalam menjalankan sistem kontrol keamanan. Langkah-langkah tersebut meliputi mensosialisasikan buku pedoman yang diterbitkan oleh kampus sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan keamanan. Meskipun pelaksanaannya tidak selalu dapat dilakukan secara langsung karena lingkungan kampus yang beragam dalam waktu dan karakteristiknya, satpam perlu bersikap fleksibel dalam menerapkan kontrol keamanan.

e). **Lingkungan Eksternal**, Adaptasi terhadap lingkungan eksternal juga menjadi bagian penting dalam sistem ini. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim Humas, hingga saat ini belum ada kerja sama formal dengan pihak eksternal dalam menjaga keamanan informasi. Ini menunjukkan bahwa kampus masih berfokus pada pengelolaan internal. Namun, dalam jangka panjang, kolaborasi dengan pihak eksternal bisa menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan sistem keamanan informasi.

dapat penulis perjas bahwa sampai saat ini, kerja sama antara tim Humas di kampus IAIN Parepare dengan pihak eksternal dalam menjaga keamanan informasi belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kampus belum mengembangkan kolaborasi formal dengan pihak luar untuk mengelola atau menjaga keamanan informasi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare melibatkan berbagai aspek organisasi dan memerlukan kolaborasi serta partisipasi

aktif dari seluruh komunitas kampus. Peningkatan kesadaran, dukungan pemimpin, pembentukan budaya keamanan yang kuat, serta adaptabilitas dalam menghadapi dinamika organisasi dan lingkungan eksternal, merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kampus IAIN Parepare.

2. Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare

Pada bagian ini peneliti membahas terkait bagaimana penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare. Lebih dalam dikaitkan dengan teori sistem. Pendekatan teori sistem dalam organisasi menekankan pentingnya memahami struktur, proses, interaksi, dan dinamika organisasi secara holistik. Hal ini mencakup analisis terhadap bagaimana bagian-bagian organisasi saling berinteraksi, bagaimana keputusan dibuat, bagaimana informasi mengalir, serta bagaimana organisasi beradaptasi terhadap perubahan dan masukan dari lingkungan eksternalnya. Dalam penelitian ini, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan tentang bagaimana keterlibatan civitas akademika kampus IAIN Parepare dalam menjaga keamanan kampus. Tentu adanya peran dan keterlibatan tersendiri yang berbeda di miliki oleh masing-masing civitas akademika dimana hasil wawancaranya telah peneliti dapatkan.

Dalam mengelola aktivitas kampus, terutama di lingkungan kampus, sangat penting untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap aspek keamanan dan kelancaran komunikasi. Secara mendalam apabila dikaitkan dengan teori sistem, Teori sistem dalam organisasi menekankan pentingnya memahami berbagai organisasi secara holistik, termasuk struktur, proses, interaksi, dan dinamika yang ada di dalamnya. Dalam konteks penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, pendekatan teori sistem dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis dan mengimplementasikan kebijakan dan teknologi yang diperlukan.

Dalam hal ini, tentu satuan pengamanan dalam menjaga keamanan kampus, bahwa satpam dilatih dengan tugas dan fungsi seperti patroli berkala. Patroli tersebut menjadi bagian penting dari peran Satpam. Selain patroli, mereka juga bertanggung jawab atas pengaturan parkir dan lalu lintas di kampus. Pengaturan parkir yang ditentukan titiknya bertujuan untuk memudahkan pengawasan oleh Satpam. Jika parkir tersebar, pengawasan menjadi lebih sulit karena jumlah personil Satpam yang terbatas di setiap titik, sehingga risiko terhadap hal-hal yang tidak diinginkan meningkat. Selain satpam, tentu mahasiswa mengemukakan keterlibatannya dalam menjaga keamanan kampus yang dimana mahasiswa memiliki cara dan tingkat keterlibatan yang beragam dalam menjaga keamanan kampus, baik melalui tindakan pencegahan langsung maupun melalui upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam menjaga keamanan kampus itu tentu kita memiliki tanggung jawab yang sama.

Selain itu, peneliti mengemukakan bahwa keterlibatan pihak tertentu dalam menjaga keamanan kampus tidak terbatas pada jam kerja formal. Semua warga kampus, termasuk pegawai dan dosen, memiliki tanggung jawab dalam menjaga keamanan kampus, terutama dalam hal menjaga dan memelihara aset atau Barang Milik Negara (BMN). Keterlibatan ini mencakup langkah-langkah sederhana seperti mematikan alat elektronik setelah digunakan. Dalam pernyataan juga menunjukkan bahwa komitmen dan tanggung jawab dalam menjaga keamanan kampus berlangsung selama 24 jam. Mereka tidak hanya menangani administrasi, tetapi juga mengontrol dan memantau situasi keamanan secara aktif. Hal ini menegaskan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif untuk menjaga keamanan kampus secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare melibatkan kerjasama dan koordinasi berbagai pihak, serta kombinasi antara teknologi dan pengawasan manual untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.

Adapun program atau inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan di kampus IAIN Parepare seperti lebih banyak melibatkan komunitas internal seperti satpam dan cleaning service yang dimana implementasi aturan keamanan melibatkan satpam dan cleaning service yang aktif dalam patroli, pengawasan, dan menjaga kebersihan lingkungan kampus, kampus juga melibatkan ketua RT setempat dalam mengawasi kegiatan mahasiswa, menegaskan bahwa pengawasan keamanan melibatkan sinergi antara kampus dan komunitas lokal. menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian untuk mendukung keamanan kampus, bahkan tidak sama sekali untuk mengadakan program atau inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan di kampus IAIN Parepare itu sendiri, karena Semua inisiatif dan kebijakan baru terkait keamanan berasal dari pimpinan kampus, sedangkan satpam hanya bisa mengajukan rekomendasi berdasarkan pantauan mereka, tetapi tidak boleh membuat terobosan tanpa persetujuan pimpinan.

Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare di kaitkan dengan teori sistem yaitu mencakup beberapa aspek penting seperti struktur organisasi yang jelas, kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang mendukung, dinamika organisasi yang sehat, serta adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Elemen-elemen inilah yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan sistem tersebut. Kombinasi dari elemen-elemen ini memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh pihak yang berwenang kapan saja diperlukan, keamanan informasi tetap terjaga, dan operasional kampus berjalan dengan lancar.

- a). **Struktur Organisasi**, Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir di IAIN Parepare sangat penting dalam memastikan efektivitas sistem kontrol komunikasi dan keamanan. Berdasarkan wawancara, Humas bertanggung jawab atas komunikasi keluar, sementara bagian TUPL di bawah Kepala Bagian Umum mengawasi keamanan. Sub Unit Pengamanan (SUP) melaksanakan tugas-tugas keamanan sehari-hari. Struktur yang jelas ini memungkinkan pembagian tugas dan

tanggung jawab yang tepat, memastikan bahwa setiap unit mengetahui perannya dalam menjaga keamanan dan komunikasi yang efisien.

b). **Kepemimpinan**, Peran kepemimpinan yang mendukung sangat berpengaruh dalam penerapan sistem ini. Kepala Biro AUAK menganggarkan dana untuk pemasangan CCTV dan membuat aturan yang relevan, termasuk pedoman penggunaan IT. Dukungan finansial dan peralatan dari pimpinan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keamanan kampus. Pemimpin yang proaktif dalam menetapkan kebijakan dan alokasi sumber daya yang memadai memastikan bahwa sistem kontrol komunikasi dan keamanan dapat beroperasi dengan baik.

c). **Budaya Organisasi**, Budaya organisasi yang mendukung juga berperan penting dalam keberhasilan sistem kontrol keamanan dan komunikasi. Kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya keamanan kampus merupakan indikator kunci. Meski kesadaran ini sudah cukup baik, peningkatan kolektif masih diperlukan. Kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga keamanan kampus membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua penghuni kampus, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara.

penelitian menunjukkan bahwa, kesadaran dan komitmen dari seluruh mahasiswa sangat krusial dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung sistem keamanan kampus. Dengan demikian, peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh elemen mahasiswa akan berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terlindungi di kampus IAIN Parepare.

d). **dinamika organisasi**, Dinamika organisasi mencakup langkah-langkah yang diambil oleh satuan pengamanan (satpam) dalam menjalankan sistem kontrol keamanan. Langkah-langkah seperti sosialisasi buku pedoman dan fleksibilitas dalam penerapan aturan menunjukkan adaptasi yang baik terhadap karakteristik beragam dari lingkungan kampus. Satpam di IAIN Parepare berusaha menghindari bentrokan fisik dengan mahasiswa dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam

menjaga keamanan, sehingga menciptakan dinamika organisasi yang sehat dan adaptif.

terlihat bahwa satuan pengamanan (satpam) di kampus IAIN Parepare mengikuti langkah-langkah tertentu dalam menjalankan sistem kontrol keamanan. Langkah-langkah tersebut meliputi mensosialisasikan buku pedoman yang diterbitkan oleh kampus sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan keamanan. Meskipun pelaksanaannya tidak selalu dapat dilakukan secara langsung karena lingkungan kampus yang beragam dalam waktu dan karakteristiknya, satpam perlu bersikap fleksibel dalam menerapkan kontrol keamanan.

e). **Lingkungan Eksternal**, Adaptasi terhadap lingkungan eksternal juga menjadi bagian penting dalam sistem ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian umum dan layanan akademik IAIN Parepare, bahwa kampus IAIN Parepare saat ini bekerjasama dengan pihak kepolisian, terutama dalam pengawasan pada malam hari dan saat ada kegiatan besar di dalam kampus. Selain itu, tentu kampus juga meminta bantuan dari Pak RT untuk mengawasi kegiatan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus.

Dapat peneliti simpulkan bahwa hingga saat ini kerja sama antara pihak kampus dan kepolisian berjalan dengan baik. Kepolisian rutin melakukan patroli, terutama pada malam hari dan saat ada kegiatan besar di kampus. Kampus selalu berkoordinasi dengan kepolisian untuk memastikan keamanan selama kegiatan tersebut. Selain itu, kampus juga meminta bantuan dari Pak RT untuk mengawasi kegiatan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus. Kebijakan ini diterapkan untuk menindaklanjuti gerakan informasi administrasi dan memastikan keamanan kampus.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare

melibatkan berbagai aspek organisasi dan memerlukan kolaborasi serta partisipasi aktif dari seluruh komunitas kampus. Peningkatan kesadaran, dukungan pemimpin, pembentukan budaya keamanan yang kuat, serta adaptabilitas dalam menghadapi dinamika organisasi dan lingkungan eksternal, merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kampus IAIN Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan serta yang telah peneliti uraikan dalam hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare:

1. Dalam pembahasan mengenai kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare, Dapat peneliti simpulkan bahwa kampus IAIN Parepare telah menerapkan kebijakan sesuai dengan teori keamanan informasi, dimana kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi dijaga dengan baik melalui berbagai mekanisme dan prosedur yang ketat. Kebijakan yang mencakup tiga indikator tersebut, kampus IAIN Parepare menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi civitas akademika. Prosedur dan pelatihan yang ada menunjukkan komitmen kampus dalam menjaga keamanan informasi dan mendukung operasional sistem keamanan secara efektif.
2. Pada bagian pembahasan mengenai Struktur Organisasi, Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dinamika Organisasi, dan lingkungan Eksternal bahwa implementasi sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare melibatkan berbagai aspek organisasi dan memerlukan kolaborasi serta partisipasi aktif dari seluruh komunitas kampus. Peningkatan kesadaran, dukungan pemimpin, pembentukan budaya keamanan yang kuat, serta adaptabilitas dalam menghadapi dinamika organisasi dan lingkungan

eksternal, merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kampus IAIN Parepare.

B. Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan topik mengenai penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan yang berbeda dan menggunakan studi perbandingan agar penelitian dengan topik ini lebih baik lagi. Serta disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi perihal penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agusta, Ivanovich, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), 179–88

Amin, Solekhul, 'Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Perguruan Tinggi', *Madaniyah*, 7.2 (2017), 222–36

'Bab_I_Pengenalan_Konsep_Sistem_Kontrol'

Basrowis, and Suwandi, 'Memahami Penelitian Kualitatif', 1st edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), pp. 209–10

Geubrina, Maya, 'Pengaruh Security Terhadap Keamanan Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry, 2021)

Hermelinda, Tuti, Upi Niarti, and Nia Natalia, 'ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. LANCAR ABADI SEKAWAN CURUP', *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 19.2 (2021), 49–54

Iwan, Henri, 'Standar Keamanan', 2017, 1–26

Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9

Loilatu, Siti Hajar, M Rusdi, and Musyowir Musyowir, 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1408–22

Mansur, Khairunnisa, 'Smart Gate System Untuk Akses Kontrol Keamanan Kampus' (Universitas Hasanuddin, 2017)

Nasution, Abdul Fattah, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2023

No, R A A Wiratanuningrat, 'A. Metode Penelitian', 2003

Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Solo: Cakra Books*, 1.1 (2014), 3–4

Prasetya, Arifky Nanda, 'Sistem Rekomendasi Penilaian Risiko Keamanan Informasi Infrastruktur Ti Dengan Metode Rule Based Reasoning Dan Iso27002:2013', 2019, II2–33 <<https://repository.uin-suska.ac.id/19925/>>

Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011

- Rahman, Arief, Muhammad Hanif Ramdhani, Sri Gunani Partiw, and Anny Maryani, 'Perancangan Aplikasi Patroli Keamanan Dan Keselamatan Kampus', *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 8.1 (2018), 9–14
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95
- Saad, A Muh, and Muhammad Zainal Altim, 'SISTEM KEAMANAN KAMPUS DENGAN MULTIUSER', *LOGITECH*, 1.2 (2018), 23–29
- Satori, Djamah, and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', in 7, 7th edn (Alfabeta. cv, 2017), pp. 25–26
- Setyadi, Hario Jati, 'Aplikasi Tombol Bantuan Keamanan Kampus Universitas Mulawarman Samarinda Berbasis Mobile Android', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi*, 2.2 (2018), 63–68
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61
- Syakra, Milani Nabila, Edy Soesanto, Yesa Privi Azahra, and Nabilah Helya Diana, 'PERAN MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MENJAGA KEAMANAN TINDAK KEJAHATAN PENCURIAN DI LINGKUNGAN KAMPUS', *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2.1 (2024), 94–101
- Windriya, Danastri Ramona, 'TA: Audit Keamanan Sistem Informasi Pada Instalasi Sistem Informasi Manajemen RSUD Bangil Berdasarkan ISO 27002' (Stikom Surabaya, 2013)
- Yuniarti, Yenny, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi', *Triekonomika*, 13.1 (2014), 49–61
- Zuchri Abdussamad, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2021



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1133/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

14 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JIEHAN PUTRI UMAIRAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 Januari 2002
NIM : 2020203870233038
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. BAU MASSEPE KEL. LUMPUE KEC. BACUKIKI BARAT KOTA
PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN SISTEM KONTROL KOMUNIKASI DAN KEAMANAN DI KAMPUS IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000510

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Baular Mudani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 510/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA **MENGIZINKAN**

NAMA : **JIEHAN PUTRI UMARAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. BAU MASSEPE NO. 58 KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN SISTEM KONTROL KOMUNIKASI DAN KEAMANAN DI KAMPUS IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 Juni 2024 s.d 10 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **24 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal Sertifikat Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sorcang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : JIEHAN PUTRI UMAIRAH
 NIM : 2020203870233038
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : PENERAPAN SISTEM KONTROL KOMUNIKASI
 DAN KEAMANAN DI KAMPUS IAIN
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Bagaimana kebijakan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare?

1. Bagaimana kampus menggunakan teknologi untuk menjaga keamanan, seperti CCTV, sistem pengenalan kartu, atau teknologi lainnya?
2. Bagaimana sistem ini membantu dalam pengawasan dan deteksi keamanan di area kampus?

B. Bagaimana Penerapan sistem kontrol komunikasi dan keamanan di kampus IAIN Parepare?

1. Bagaimana keterlibatan mahasiswa, dosen, dan staf dalam menjaga keamanan kampus?
2. Apakah ada program atau inisiatif untuk melibatkan komunitas dalam pemantauan keamanan?

C. Teori keamanan informasi

1. Kerahasiaan (Confidentiality)

- Apa saja kebijakan yang diterapkan untuk melindungi kerahasiaan informasi administrasi? (kabag umum)
- Bagaimana kebijakan kampus dalam melindungi informasi administrasi dan data penting lainnya? (kabirol)
- Bagaimana Humas memastikan bahwa informasi yang bersifat rahasia dilindungi dengan baik? (humas)
- Bagaimana Anda melindungi informasi yang bersifat rahasia selama tugas pengamanan? (komandan security)
- Apakah Anda menerima pelatihan tentang pentingnya menjaga kerahasiaan informasi? (security)
- Apakah Anda merasa bahwa informasi pribadi Anda dilindungi dengan baik di kampus? (mahasiswa)
- Bagaimana menurut Anda kampus melindungi kerahasiaan data mahasiswa? (mahasiswa)

2. Integritas (Integrity)

- Bagaimana Anda memastikan bahwa informasi administrasi yang disimpan dan dibagikan tetap utuh dan tidak mengalami perubahan yang tidak sah? (kabag umum)
- Bagaimana system yang ada menjamin bahwa informasi administrasi tetap utuh dan tidak mengalami perubahan yang tidak sah? (kabirol)
- Bagaimana Humas menjamin bahwa informasi yang disebarluaskan kepada public tetap utuh dan akurat? (Humas)
- Bagaimana Anda memastikan bahwa laporan keamanan yang Anda buat tetap utuh dan tidak berubah? (komandan security)
- Apa yang Anda lakukan jika menemukan ada manipulasi data dalam laporan keamanan? (security)
- Apakah Anda merasa bahwa data akademik yang Anda miliki di kampus tetap utuh dan tidak berubah? (mahasiswa)
- Apakah Anda pernah mengalami atau mengetahui adanya masalah dengan keaslian data akademik? (mahasiswa)

3. Ketersediaan (Availability)

- Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem administrasi selalu tersedia untuk keperluan operasional? (kabag umum)
- Bagaimana kampus memastikan bahwa sistem informasi administrasi selalu tersedia dan dapat diandalkan bagi pengguna? (kabirol)
- Bagaimana Humas memastikan bahwa saluran komunikasi selalu tersedia untuk merespon kebutuhan informasi dari masyarakat dan mahasiswa? (humas)

- Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem keamanan selalu tersedia dan siap digunakan? (komandan security)
- Apa langkah yang Anda ambil jika peralatan keamanan mengalami kerusakan atau gangguan? (security)
- Bagaimana pengalaman Anda dalam mengakses sistem komunikasi dan informasi kampus? (mahasiswa)
- Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang Anda butuhkan? (mahasiswa)

D. Teori sistem

1. Struktur Organisasi

- Apakah ada unit khusus yang bertanggung jawab atas keamanan dan komunikasi di kampus? (kabag umum)

2. Kepemimpinan

- Bagaimana peran kepemimpinan dalam mendukung penerapan system kontrol komunikasi dan keamanan di kampus? (kabiro)

3. Budaya Organisasi

- Bagaimana kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya sistem keamanan di kampus? (mahasiswa)

3. Dinamika Organisasi

- Apa langkah-langkah yang Anda ikuti dalam menjalankan sistem kontrol keamanan? (security)

4. Lingkungan Eksternal

- Apakah humas bekerja sama dengan pihak eksternal dalam menjaga keamanan informasi? (humas)

5. Sumber Daya Manusia

- Bagaimana pelatihan diberikan kepada satpam untuk mendukung sistem keamanan?

6. Dinamika Organisasi

- Apa langkah-langkah yang Anda ikuti dalam menjalankan sistem kontrol keamanan?

7. Lingkungan Eksternal

- Apakah humas bekerja sama dengan pihak eksternal dalam menjaga keamanan informasi?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, *sdasa*, 23 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

~~Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.~~
NIP. 19830116 200912 1 005

Iskandar
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197507042009011006

PAREPARE



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
NOMOR 824 TAHUN 2023
TENTANG
PEDOMAN TEKNIS KETERTIBAN, KEAMANAN DAN KESELAMATAN DI IAIN PAREPARE**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang** : a. bahwa untuk melaksanakan ketertiban, keamanan, dan keselamatan di IAIN Parepare, maka diperlukan membuat Pedoman Ketertiban, Keamanan, dan Keselamatan di IAIN Parepare;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud huruf a, perlu ditetapkan Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Tentang Pedoman Ketertiban, Keamanan, Dan Keselamatan di IAIN Parepare.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta IAIN Parepare; dan
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Menetapkan Pedoman Ketertiban, Keamanan, dan Keselamatan di IAIN Parepare tersebut pada lampiran Surat Keputusan;
- KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya apabila ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya;

Ditetapkan di Parepare,
Pada Tanggal, 26 Mei 2023
Rektor,



Dr. Hannani, M.Ag
NIP 197205181999031011

BAB II KEAMANAN

Penting untuk menjaga keamanan dalam kampus. Keamanan merupakan suatu hal yang sangat krusial dimanapun kita berada, karena keamanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kuantitas sebuah perguruan tinggi di mata masyarakat, karena masyarakat selain menilai suatu kampus dari segi kualitas, juga dari segi kuantitasnya yaitu keamanan

A. Pintu Masuk dan Keluar Kampus

Ada beberapa pintu masuk atau keluar kampus 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 IAIN Parepare, diantaranya adalah:

1. Pintu masuk dan keluar kampus IAIN Parepare berada di gerbang depan kampus, sedangkan pintu keluar juga di gerbang depan kampus yang dapat dilalui kendaraan roda 2, 4, 6, 8, dan roda 12, dan pintu masuk atau keluar yang tidak dapat dilalui kendaraan.
2. Pintu masuk atau keluar Kampus IAIN Parepare merupakan akses masuk menuju wilayah kampus IAIN Parepare.
3. Pintu masuk atau keluar di gerbang utama, Gerbang Gedung Balai Seni, Palang Pintu Tarbiyah, dan Palang Pintu Pascasarjana dibuka pada pukul 06.00 WITA dan ditutup kembali pada pukul 19.00 WITA.
4. Pintu masuk atau keluar selain yang tertulis di point 3 dibuka pada pukul 06.00 WITA dan ditutup kembali pada pukul 18.00 WITA.
5. Kendaraan yang ingin masuk kampus karena keadaan darurat diluar jam buka gerbang hanya dapat melalui gerbang utama, Gerbang Gedung Balai Seni, Palang Pintu Tarbiyah, Palang Pintu Pascasarjana dan wajib meninggalkan identitas pengendaranya.
6. Akses pejalan kaki di samping Gedung kuliah Pascasarjana di tutup dan dibuka melalui izin Kabag Umum dan Layanan Akademik.

B. Pencurian

Ketika terjadi kasus pencurian maka akan dilakukan identifikasi terhadap korban dan pelaku. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Korban
 - a. Korban atau petugas lapangan melaporkan ke Satuan Pengamanan tentang adanya kejadian pencurian.
 - b. Petugas akan datang ke TKP dan melakukan olah TKP.
 - c. Petugas akan membuat laporan yang berisi waktu dan tempat kejadian, data diri korban, dan kronologis kejadian.
 - d. Setelah laporan selesai dibuat, korban dapat meminta kasusnya diproses ke pihak kepolisian atau mencabut kasusnya.
2. Pelaku
 - a. Pelaku dibawa ke Kantor Satuan Pengamanan kampus untuk dimintai keterangan.
 - b. Petugas akan melakukan pendataan terhadap pelaku pencurian (identitas pelaku) dan juga barang buktinya.
 - c. Apabila barang yang dicuri mengalami kerusakan dan atau hilang, maka pelaku wajib memperbaiki dan atau menggantikan baik berupa barang maupun dalam bentuk biaya.
 - d. Petugas akan menanyakan kepada korban apakah kasus dihentikan atau kasus tetap dilanjutkan untuk diproses.

- e. Jika korban meminta kasus diproses, maka petugas akan membuatkan berita acara serah terima tersangka kepada kepolisian.
- f. Jika korban meminta kasus dihentikan, maka korban dan pelaku membuat dan menandatangani surat pernyataan.

C. Pemerasan

Ketika terjadi kasus pemerasan, maka akan dilakukan identifikasi terhadap korban dan pelaku. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Korban
 - a. Korban melakukan pelaporan terhadap kejadian kepada petugas Satuan Pengamanan.
 - b. Petugas akan membuatkan laporan yang berisi (waktu dan tempat kejadian, data diri, korban, data saksi, kronologis kejadian).
 - c. Jika Korban adalah mahasiswa, maka korban bisa mengajukan permohonan kepada Kabag Umum dan Layanan Akademik untuk dilakukan proses lebih lanjut. Sedangkan korban dari Sivitas Akademika akan diteruskan laporannya kepada Pimpinan.
 - d. Kabag Umum dan Layanan Akademik wajib mempelajari Kasus Korban dan mengusulkan ke Dewan Kode Etik.
 - e. Korban dapat meminta dikembalikan hasil pemerasaan dari pelaku.
 - f. Korban dapat meminta kasusnya diproses kepihak kepolisian atau mencabut kasusnya.
 - g. Jika korban meminta kasusnya diproses ke kepolisian, petugas akan menyerahkan berkas laporan ke kepolisian.
2. Pelaku
 - a. Pelaku dibawa ke kantor keamanan kampus untuk dimintai keterangan.
 - b. Petugas melakukan pendataan terhadap pelaku pemerasan (identitas pelaku).
 - c. Petugas melakukan pendataan terhadap barang bukti.
 - d. Petugas akan menanyakan kepada korban apakah pengaduan dicabut atau kasus tetap dilanjutkan untuk diproses.
 - e. Jika korban meminta kasus diproses, maka petugas akan membuatkan berita acara serah terima tersangka kepada kepolisian.
 - f. Jika korban meminta kasus dihentikan, maka korban dan pelaku membuat dan menandatangani surat pernyataan.

D. Pengguna Narkoba

Beberapa jenis kasus narkoba yang harus ditindaklanjuti di lingkungan kampus IAIN Parepare, diantaranya:

1. Apabila ditemukan seseorang sedang memakai narkoba, maka petugas akan:
 - a. Menangkap pelaku.
 - b. Mengamankan barang bukti.
 - c. Membawa pelaku ke kantor keamanan kampus untuk mendata identitas pelaku dan barang buktinya.
 - d. Menyerahkan pelaku dan barang bukti ke kepolisian.
2. Apabila ditemukan seseorang sedang *ply*, sakau, sehingga bertingkah laku tidak wajar seperti berteriak-teriak, mengganggu orang lain, merusak fasilitas, maka petugas akan:
 - a. Mengamankan pelaku dan memeriksa identitasnya
 - b. Memeriksa apakah ada barang bukti.

- c. Apabila ada barang bukti, pelaku dibawa ke kantor keamanan kampus.
 - d. Apabila tidak ada barang bukti, menganjurkan untuk segera meninggalkan kampus IAIN Parepare.
3. Apabila ditemukan seseorang yang sedang melakukan transaksi narkoba, maka:
 - a. Petugas segera menangkap pelaku dan barang buktinya, bisa uang dan narkoba.
 - b. Membawanya segera ke kantor keamanan kampus baik penjual maupun pembeli, atau salah satunya.
 - c. Mencatat identitas dan barang buktinya.
 - d. Menyerahkan pelaku dan barang bukti ke kepolisian.
 4. Apabila ditemukan seseorang yang tertangkap basah membawa narkoba, petugas akan:
 - a. Membawa pelaku ke kantor keamanan kampus.
 - b. Mencatat identitas dan barang buktinya.
 - c. Melakukan pemeriksaan maksud membawa barang narkoba.
 - d. Menyerahkan pelaku dan barang bukti ke kepolisian.
 5. Apabila pelaku merupakan mahasiswa IAIN Parepare, maka akan dilaporkan ke Kepala Bagian Umum dan Layanan Akademik IAIN Parepare untuk diproses lebih lanjut ke Dewan Kode Etik.

E. Pelanggaran Lalu Lintas

Bila terjadi pelanggaran rambu-rambu lalu lintas, melebihi batas kecepatan maksimum (40km/jam) dan kebisingan mesin kendaraan maka akan dilakukan tindak persuasif oleh petugas, yaitu:

1. Pelanggaran Batas Kecepatan Lalu lintas Kampus
 - a. Menghentikan kendaraan dan memberikan pengertian kepada pelaku.
 - b. Mencatat identitas pelaku dan kendaraan.
 - c. Pengulangan pelanggaran serupa di atas, pelaku dibawa ke kantor keamanan kampus IAIN Parepare.
 - d. Petugas akan melakukan pendataan terhadap identitas pelaku dan kendaraan.
 - e. Jika identitas kendaraan yang dibawa pelaku tidak lengkap, kasus akan dilimpahkan ke kepolisian, dan jika lengkap pelaku akan membuat surat pernyataan.
 - f. Apabila tindakan pelanggaran yang memerlukan penyelesaian gabungan antara petugas keamanan Kampus dengan Kepolisian, maka pelaku dapat diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
2. Pelanggaran Rambu Larangan Parkir
 - a. Peringatan pertama dalam bentuk pemberitahuan secara lisan
 - b. Peringatan kedua mencatat identitas dan nomor kendaraan
 - c. Pengulangan pelanggaran serupa di atas, petugas akan memindahkan secara paksa (untuk kendaraan roda 2).
 - d. Pengulangan pelanggaran serupa di atas untuk ketiga kalinya, petugas akan mengunci roda kendaraan.
 - e. Pemilik kendaraan melapor kepada petugas untuk membuka kunci roda.
 - f. Petugas akan memberikan pengarahan untuk tidak melakukan pelanggaran serupa.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: *Dr. H. MUHDIN, S. Ag. M. Pd. I*

Umur: *55 TAHUN*

Jabatan/Peran di Kampus: *KEPACA BIRD AWAK*

Fakultas/Prodi: *-*

Alamat: *IAIN PAREPARE*

Menerangkan bahwa

Nama : *Jiehan Putri Umairah*

Nim : *2020203870233038*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Juli 2024

Yang di wawancara

[Signature]
Dr. H. MUHDIN, S. Ag. M. Pd. I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: *Muhammad Arsyad*

Umur: *47*

Jabatan/Peran di Kampus : *Kepala Bagian Umum dan Layanan Akademik*

Fakultas/Prodi :

Alamat : *Jl. Anul Bahi'*

Menerangkan bahwa

Nama : *Jihan Putri Umairah*

Nim : *2020203870233038*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Juli 2024

Yang di wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: *Suherman Syach*

Umur: *46 Tahun*.

Jabatan/Peran di Kampus : *(Kabag) Humas IAIN Parepare.*

Fakultas/Prodi : *-*

Alamat : *Jl. BTN Graha 2.*

Menerangkan bahwa

Nama : *Jihan Putri Umairah*

Nim : *2020203870233038*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *28 Juni* 2024

Yang di wawancara

Suherman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: JUNAEDI

Umur: 46

Jabatan/Peran di Kampus : KPL. SATPAM

Fakultas/Prodi :

Alamat : JASSOKKOE RINRANG

Menerangkan bahwa

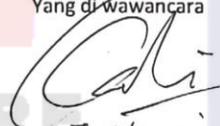
Nama : Jichan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Juli 2024
Yang di wawancara


JUNAEDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini : *ABD. HAKIM, S.Pd.*

Nama Responden:

Umur: *30*

Jabatan/Peran di Kampus : *SECURITY*

Fakultas/Prodi : *-*

Alamat : *KESIE, KEC. LARASANG, KAB. PANGRANG*

Menerangkan bahwa

Nama : Jiehan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Juli 2024

Yang di wawancara

[Signature]
ABD. HAKIM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: IBRAHIM

Umur: 43

Jabatan/Peran di Kampus : Security Anggota

Fakultas/Prodi :

Alamat : SU Perintis

Menerangkan bahwa

Nama : Jiehan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Juli 2024

Yang di wawancara



Ibrahim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: VENI MARZITA

Umur: 22 THN

Jabatan/Peran di Kampus : MAHASISWA

Fakultas/Prodi : FEBI / PERBANKAN SYARIAH

Alamat : BOJO, BARRU

Menerangkan bahwa

Nama : Jichan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Juli' 2024

Yang di wawancara



VENI MARZITA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: Nur Fadillah Suardi

Umur: 22 thn

Jabatan/Peran di Kampus : Mahasiswa

Fakultas/Prodi : Fakhil / Hukum Pidana Islam

Alamat : Bungsi, kab piritang

Menerangkan bahwa

Nama : Jiehan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juli 2024
Yang di wawancara



Nur Fadillah Suardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: Siti Aulia Nabila .A

Umur: 22

Jabatan/Peran di Kampus : Mahasiswa

Fakultas/Prodi : FUAD / KPI

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Jihan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Juli 2024
Yang di wawancara


Siti Aulia Nabila . A

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden: Fauzan

Umur: 21 tahun

Jabatan/Peran di Kampus : mahasiswa

Fakultas/Prodi : FUAD / KPI

Alamat : BTP Blok A No.6 Makassar

Menerangkan bahwa

Nama : Jiehan Putri Umairah

Nim : 2020203870233038

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Juli 2024

Yang di wawancara


FAUZAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor: B-2451/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : JIEHAN PUTRI UMAIRAH
NIM : 2020203870233038
Alamat : JL. BAU MASSEPE KEL. LUMPUE KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2023-2024

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Juli 2024

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Dokumentasi Penelitian









BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Jiehan Putri Umairah**, Lahir di Parepare, tanggal 24 Januari 2002. Merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Safar Hasyim dan Ibu Adeliën Ntoma. Penulis baragama Islam. Tahun 2014 penulis lulus dari SDN 63 Parepare, tahun 2017 lulus dari SMPN 5 Parepare, dan lulus dari SMKN 1 Parepare pada tahun 2020. Penulis melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi dengan judul penelitian “**Penerapan Sistem Kontrol Komunikasi dan Keamanan di Kampus IAIN Parepare**”.